

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V TENTANG
TEKNIK DASAR BOLA VOLI MINI DI SD NEGERI NOGOTIRTO,
KECAMATAN GAMPING, KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:
MUHAMMAD DZAKY HENDRYAN
NIM 20604221047

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V TENTANG
TEKNIK DASAR BOLA VOLI MINI DI SD NEGERI NOGOTIRTO,
KECAMATAN GAMPING, KABUPATEN SLEMAN**

Tugas Akhir Skripsi

**MUHAMMAD DZAKY HENDRYAN
NIM 20604221047**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal:.....18 Januari 2024.....

Koordinator Program Studi



**Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP 198205222009121006**

Dosen Pembimbing,



**Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or.
NIP. 198211292015041001**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Dzaky Hendryan
NIM : 20604221047
Departemen : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Tentang Teknik Dasar Bola Voli Mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri *). Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 Januari 2024



METERAL
TEMPEL
E00ALX045269856

Muhammad Dzaky Hendryan
NIM 20604221047

LEMBAR PENGESAHAN




**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V TENTANG
TEKNIK DASAR BOLA VOLI MINI DI SD NEGERI NOGOTIRTO,
KECAMATAN GAMPING, KABUPATEN SLEMAN**

Tugas Akhir Skripsi

**MUHAMMAD DZAKY HENDRYAN
NIM 20604221047**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 18 Januari 2024

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. Ketua Tim Penguji		23-01-2024
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. Sekretaris Tim Penguji		23-01-2024
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or. Penguji Utama		23-01-2024

Yogyakarta, 23 Januari 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or. f
NIP. 198306252008121002

MOTTO

"Kamu seharusnya tidak menyerah terhadap apapun yang terjadi padamu. Maksudku, kamu seharusnya menggunakan apapun yang terjadi padamu sebagai alat untuk naik, bukan turun."

(Bob Marley)

"Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkuat kemauan serta memperhalus perasaan"

(Tan Malaka)

"Perjalanan seribu mil dimulai dengan satu langkah."

(Muhammad Dzaky Hendryan)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberikan segala nikmat dan kebaikan. Tugas akhir ini adalah bagian dari tanggung jawab yang harus saya selesaikan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Ahyayon dan Ibu Hadiyah Ujayani yang selalu memberi nasihat, motivasi, dukungan serta doa yang mengiringi setiap langkah saya.
3. Kepada adik saya, Nayla Diyona Putri yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya yang siap sedia memberikan bantuan, semangat, dukungan dan perjuangan yang kita lewati bersama sampai detik ini.

**TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V TENTANG
TEKNIK DASAR BOLA VOLI MINI DI SD NEGERI NOGOTIRTO,
KECAMATAN GAMPING, KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:
Muhammad Dzaky Hendryan
NIM 20604221047

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman yang berjumlah 29 peserta didik. Sampel berjumlah 27 peserta didik yang diambil menggunakan *total sampling*. Instrumen menggunakan tes pilihan Benar-Salah. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berada pada kategori “rendah” sebesar 59,26% (16 peserta didik), “cukup” sebesar 37,04% (10 peserta didik), dan “tinggi” sebesar 3,70% (1 peserta didik).

Kata kunci: pengetahuan, teknik dasar, bola voli mini

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Tentang Teknik Dasar Bola Voli Mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman“ ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, S.Or., M.Or., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or., selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman teman PJSD FIKK angkatan 2020 selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
7. Teman teman yang selalu menjadi teman dan mensupport hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 18 Januari 2024
Penulis,



Muhammad Dzaky Hendryan
NIM 20604221047

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Pengetahuan	11
2. Hakikat Pembelajaran PJOK	27
3. Hakikat Permainan Bola Voli Mini	37
4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V	61
B. Hasil Penelitian yang Relevan	64
C. Kerangka Berpikir	69
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	72
B. Tempat dan Waktu Penelitian	72
C. Populasi dan Sampel Penelitian	72
D. Definisi Operasional Variabel	73
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	74
F. Uji Kualitas Butir Instrumen	76
G. Teknik Analisis Data	78
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	80
1. Faktor Servis	82

2. Faktor <i>Passing</i>	83
3. Faktor <i>Smash</i>	85
4. Faktor <i>Block</i>	86
B. Pembahasan	88
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	97
B. Keterbatasan Hasil Penelitian	97
C. Implikasi	97
D. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen	75
Tabel 2. Kriteria Tingkat Kesukaran	76
Tabel 3. Distribusi Kriteria Tingkat Kesukaran	77
Tabel 4. Distribusi Kriteria Daya Beda	77
Tabel 5. Klasifikasi Kualitas Butir	78
Tabel 6. Norma Penilaian	79
Tabel 7. Deskriptif Statistik Pengetahuan Peserta Didik Kelas V tentang Teknik Dasar Bola Voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.....	80
Tabel 8. Norma Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Kelas V tentang Teknik Dasar Bola Voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.....	81
Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Teknik Servis.....	82
Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Teknik Servis	82
Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Teknik <i>Passing</i>	83
Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Teknik <i>Passing</i>	84
Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Teknik <i>Smash</i>	85
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Teknik <i>Smash</i>	85
Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Teknik <i>Block</i>	86
Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Teknik <i>Block</i>	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Lapangan Bola Voli Mini	43
Gambar 2. Tahapan Melakukan Servis Bawah Bola Voli	47
Gambar 3. Tahapan Melakukan Servis Atas Bola Voli.....	49
Gambar 4. Posisi Jari-Jari Tangan untuk <i>Passing</i> Bawah Bola Voli	51
Gambar 5. Tahapan Melakukan <i>Passing</i> Bawah Bola Voli	52
Gambar 6. Posisi Jari-Jari Serta Sikap Tangan.....	53
Gambar 7. Tahapan Melakukan <i>Passing</i> Atas Bola Voli	54
Gambar 8. Tahapan Melakukan <i>Open Spike</i>	56
Gambar 9. Sikap Jari-Jari Tangan saat Melakukan <i>Blocking</i>	58
Gambar 10. Tahapan saat Melakukan <i>Blocking</i> Tunggal	59
Gambar 11. Tahapan saat Melakukan <i>Blocking</i> Ganda (Berpasangan)	60
Gambar 12. Bagan Kerangka Berpikir	71
Gambar 13. Diagram Lingkaran Pengetahuan Peserta Didik Kelas V tentang Teknik Dasar Bola Voli Mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.....	81
Gambar 14. Diagram Lingkaran Faktor Teknik Servis	83
Gambar 15. Diagram Lingkaran Faktor Teknik <i>Passing</i>	84
Gambar 16. Diagram Lingkaran Faktor Teknik <i>Smash</i>	86
Gambar 17. Diagram Lingkaran Faktor Teknik <i>Block</i>	87

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari FIKK.....	109
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian dari Sekolah.....	110
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	111
Lampiran 4. Data Uji Coba.....	116
Lampiran 5. Data Penelitian.....	117
Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	122
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk bertumbuh dan berkembang. Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang direncanakan untuk pembangunan negara. Pendidikan adalah wadah bagi seseorang untuk mengetahui serta mengembangkan ilmu dan bakat yang ada pada dirinya untuk berkembang ke arah yang lebih baik (Pambudi, dkk., 2019, p. 110). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang besar dalam pembangunan bangsa dan merupakan tempat yang strategis untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Dalam pendidikan formal terdapat salah satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

PJOK adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral. PJOK adalah salah satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK. Tujuan dari PJOK adalah untuk mencapai berbagai hasil pendidikan pada peserta didik melalui model pembelajaran yang berbeda yaitu dengan aktivitas fisik (Komarudin, 2021, p. 58). PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan

dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk., 2019, p. 2).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11). Salah satu materi yang diberikan dalam mata pelajaran PJOK di sekolah adalah permainan bola voli. Pembelajaran bola voli tercantum di dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Nomor 37 Tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi Dasar yaitu 3.1 Memahami kombinasi gerak dasar lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar/bola kecil sederhana dan atau tradisional.

Permainan bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dengan dipisahkan oleh net (Khotimah, 2020, p. 16). Pendapat Setiawan (2018, p. 21) bahwa tujuan dari permainan ini adalah agar setiap regu melewati bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola tersebut menyentuh lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri.

Pembelajaran bola voli yang diajarkan bagi peserta didik Sekolah Dasar khususnya kelas V melalui permainan bola voli mini.

Pendapat Putra, dkk., (2023, p. 46) bahwa permainan bola voli mini merupakan salah satu cabang olahraga beregu, yang tiap regunya terdiri dari 4 orang dan dimainkan dalam lapangan yang berukuran dengan panjang 12 meter dan lebar 6 meter, dengan ketinggian net 2,10 meter untuk putra dan 2 meter untuk putri, memakai bola ukuran nomor 4 dengan memakai peraturan perwasitan serta peraturan pertandingan yang resmi. Widiyatmoko & Kushartanti (2020, p. 7) menyatakan bahwa prinsip bermain bola voli mini adalah memainkan bola dengan cara memukul menggunakan tangan dan berusaha menjatuhkannya ke dalam lapangan pemain lawan dengan berusaha menyeberangkan bola melewati atas net atau jaring, serta mempertahankannya agar bola tidak jatuh ke lapangan sendiri. Pentingnya pembelajaran bola voli mini yang diajarkan di sekolah-sekolah karena bola voli mini adalah salah satu cabang permainan yang dilombakan dalam Olimpiade Olahraga Peserta didik Nasional (O2SN).

Bermain bola voli dengan baik, diperlukan penguasaan teknik dasar. Teknik adalah prosedur yang dikembangkan berdasarkan praktik dan bertujuan mencari penyelesaian suatu gerakan tertentu dengan cara yang paling efektif dan efisien. Permainan bola voli terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola voli agar dapat bermain dengan baik dan benar (Kamadi, 2020, p. 2). Junaidi & Muharram (2021, p. 807)

menyatakan teknik yang harus dikuasai dalam permainan bola voli, yaitu terdiri atas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*.

Teknik servis adalah sentuhan pertama dengan bola yang dilakukan oleh pemain. Pada mulanya servis hanya dianggap sebagai pukulan permulaan yang bertujuan untuk memulai permainan, tetapi pada perkembangannya servis berkembang menjadi sebuah teknik untuk melakukan serangan pertama untuk mendapatkan poin (Tawakal, 2020, p. 24). Mulyadi & Pratiwi (2018, p. 14) menjelaskan *passing* merupakan suatu gerakan untuk mengoper atau mengumpan bola dengan menggunakan teknik tertentu kepada teman atau tim. Teknik *passing* dalam permainan bola voli terbagi menjadi dua yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. Teknik *smash* secara umum merupakan sebuah teknik memukul bola dengan keras dan terarah yang bertujuan untuk mendapatkan poin (Yulifri & Sepriadi, 2018, p. 19). Pendapat Effendi, dkk., (2020, p. 3) bahwa teknik *blocking* (bendungan) adalah gerakan membendung serangan lawan pada lapisan pertama pertahanan tim bola voli.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, di mana penelitian telah melakukan beberapa kali observasi di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman masih belum memadai. Dari hasil pengamatan peneliti, pembelajaran PJOK dilaksanakan di lapangan milik Desa

dikarenakan sekolah tidak mempunyai lapangan atau halaman yang luas. Keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana, maka beberapa materi praktik tidak dilaksanakan dengan baik terutama pembelajaran bola voli mini.

Saat pembelajaran PJOK materi permainan bola voli, menunjukkan bahwa guru beberapa kali hanya memberikan pembelajaran secara mandiri, peserta didik diberikan tugas praktik teknik bola voli. Berdasarkan informasi guru, bahwa tugas yang dilakukan peserta didik masih banyak yang salah. Gerakan teknik yang dilakukan masih kurang tepat. Pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya mengarah pada aspek psikomotor, guru jarang memberikan materi secara teori. Pada dasarnya pembelajaran yang baik itu antara teori dan praktik harus seimbang, agar perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor juga berjalan seimbang. Apabila dari ketiga aspek tersebut tidak berjalan secara bersamaan, maka pertumbuhan peserta didik akan terhambat. Proses pembelajaran bola voli mini dibutuhkan media pembelajaran. Tetapi dalam pembelajaran guru juga kurangnya kreativitas dalam membuat media untuk menyampaikan materi bola voli mini. Padahal dalam proses pembelajaran harus menyertakan media agar peserta didik merasa senang dan tertarik untuk melakukan gerakan yang mengacu dalam teknik bola voli mini.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 peserta didik SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik (70%) tidak mampu menyebutkan dengan benar macam-macam teknik dasar bola voli, 3 peserta didik (30%) mampu menyebutkan

teknik dasar bola voli dengan benar meskipun masih kurang tepat. Peserta didik juga mayoritas menjawab salah tentang cara melakukan masing-masing teknik dasar bola voli. Hasil tersebut tentunya mengindikasikan bahwa pengetahuan peserta didik tentang teknik dasar permainan bola voli mini masih kurang.

Beberapa hal yang menyebabkan kurangnya pengetahuan peserta didik diantaranya sarana prasarana yang dimiliki, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, baik pendekatan mengajarnya maupun penguasaan guru terhadap materi, inovasi dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi, kedalaman konsep dan aplikasi yang dimiliki guru, karakteristik peserta didik, dan keterbatasan referensi tentang PJOK sebagai bahan pembelajaran. Pengetahuan merupakan salah satu kemampuan yang dapat dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada juga yang sama sekali tidak dapat mengambil inti dari apa yang telah dipelajari, sehingga yang didapat hanya sebatas mengetahui. Fungsi pengetahuan adalah sebagai alat bantu manusia dalam memecahkan berbagai persoalan yang ada dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya (Majid, dkk., 2021, p. 221).

Pendapat Kridawati (2018, p. 47) bahwa faktor-faktor yang terkait dengan kurang pengetahuan (*deficient knowledge*) terdiri atas: kurang terpapar informasi, kurang daya ingat/hapalan, salah menafsirkan informasi, keterbatasan kognitif, kurang minat untuk belajar dan tidak familiar terhadap

sumber informasi. Pengetahuan diperoleh melibatkan beberapa faktor, yang pertama dari diri orang yang ingin memperoleh pengetahuan, hal ini terkait dengan daya ingat manusia yang berbeda satu sama lain. Faktor lingkungan dan kebudayaan seseorang, ini terkait dengan banyak atau kompleksnya lingkungan. Faktor informasi juga mempengaruhi pengetahuan, hal ini karena informasi yang banyak dan kompleks selain membantu menambah kejelasan tetapi untuk mengolahnya juga membutuhkan keahlian, keterampilan, dan alat yang canggih. Seseorang dikatakan tahu apabila mampu menyampaikan informasi yang didapatnya melalui lisan atau tulisan.

Pembelajaran perlu adanya ranah kognitif (pengetahuan) dan pembelajaran afektif (sikap), sehingga peserta didik dengan mudah memahami dan sikap dapat dibenahi, Pembelajaran ranah kognitif dan afektif dapat digunakan untuk memfokuskan perhatian, memelihara konsentrasi, menimbulkan dan menjaga motivasi, mengelola kecemasan, harga diri dan perilaku sosial anak. Guru PJOK mempunyai peranan penting untuk membantu meningkatkan pemahaman atau pengetahuan peserta didik. Guru PJOK harus menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran PJOK. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Tentang Teknik Dasar Bola Voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana PJOK yang dimiliki di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman masih belum memadai.
2. Pembelajaran bola voli dilaksanakan di lapangan milik Desa dikarenakan sekolah tidak mempunyai lapangan atau halaman yang luas.
3. Pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya mengarah pada aspek psikomotor, guru jarang memberikan materi secara teori.
4. Saat pembelajaran PJOK materi permainan bola voli, guru hanya memberikan pembelajaran secara mandiri, peserta didik diberikan tugas praktik teknik bola voli.
5. Peserta didik kelas V dalam melakukan gerakan teknik dasar bola voli masih kurang tepat.
6. Hasil wawancara yang dilakukan dengan 10 peserta didik SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik (70%) tidak mampu menyebutkan dengan benar macam-macam teknik dasar bola voli.
7. Belum diketahuinya pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini perlu dibatasi pada “Tingkat pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa tinggi pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian lain sejenis untuk mengetahui pengetahuan peserta didik kelas V terhadap peraturan permainan bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.
- c. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan pengetahuan khususnya, mahasiswa PJSD FIKK UNY.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan pihak sekolah dan pemerintah agar lebih meningkatkan proses pembelajaran PJOK dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada.
- b. Agar guru lebih kreatif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu ranah dalam aspek kognitif. Arti pengetahuan secara etimologi yaitu berasal dari bahasa Inggris "*Knowledge*". Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Kusnadi, 2021, p. 12). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Fitri, dkk., 2019, p. 71).

Pendapat Octaviana & Ramadhani (2021, p. 143) apabila ditinjau dari jenis katanya 'pengetahuan' termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda yang tersusun dari kata dasar 'tahu' dan memperoleh

imbuan 'pe- an', yang secara singkat memiliki arti 'segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain. Selain tersimpan dalam benak pikir dan atau benak hati setiap orang, hasil pengetahuan yang diperoleh manusia dapat tersimpan dalam berbagai sarana, misalnya: buku, kaset, disket, maupun berbagai hasil karya serta kebiasaan hidup manusia yang dapat diwariskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya.

Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan pada hakikatnya adalah hal-hal baru atas apa yang diketahui berdasarkan objek yang dilihat baik secara langsung maupun tidak langsung (Rosmawati, dkk., 2021, p.

186). Situmeang (2021, p. 2) menyatakan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang dapat diketahui manusia dan merupakan hasil dari proses berpikir manusia dengan keyakinan dan rasa sadar yang dimiliki manusia tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

Diungkapkan Jusuf & Raharja (2019, p. 71) bahwa pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dalam pengertian lain pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui. Pengetahuan juga diartikan segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal mata pelajaran. Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Pendapat Darsini, dkk., (2019, p. 13) bahwa kata tahu memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman

manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang yang didapat melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sekitarnya.

b. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan

Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan yang ada. Taksonomi berasal dari Bahasa Yunani *tassein* berarti untuk mengklasifikasi dan *nomos* yang berarti aturan. Taksonomi berarti klasifikasi berhirarkhi dari sesuatu atau prinsip yang mendasari klasifikasi. Semua hal yang bergerak, benda diam, tempat, dan kejadian sampai pada kemampuan berpikir dapat diklasifikasikan beberapa skema taksonomi (Mahmudi, dkk., 2022, p. 35). Pendapat Magdalena, dkk., (2021, p. 146) bahwa dalam taksonomi perilaku Bloom, perilaku dibagi ke dalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Perilaku kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan perasaan. Perilaku psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak.

Pendapat Prasetyo (2019, p. 185) bahwa dalam Taksonomi Bloom tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu: (1) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. (2) Ranah Afektif (*Affective Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. (3) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Pendapat lain, Syampurna (2018, p. 89) menyatakan bahwa pengetahuan dibagi menjadi 6 (enam) tingkat, yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, dan untuk mengukur bahwa seseorang, tahu tentang apa yang dipelajari antara lain harus dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi ini diartikan dapat sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menjalankan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih berkaitan satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokan, dan sebagainya.

5) Sintesa (*Synthesis*)

Sintesa adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menggabungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk

keseluruhan yang baru atau dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi-informasi yang ada misalnya dapat menyusun, menggunakan, meringkaskan, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau obyek. Penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau responden, kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui dapat dilihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan di atas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin

banyak aspek positif dari objek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pendapat Hendrawan (2019, p. 70) bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, pengalaman juga bisa menjadi suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu. Sumber informasi dapat berupa media cetak maupun media elektronik, seperti televisi, radio, komputer, surat kabar, buku, dan majalah. Seseorang yang mudah mengakses informasi akan lebih cepat mendapat pengetahuan. Majunya teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru yang dapat memberi pengaruh, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Faktor-faktor yang terkait dengan kurang pengetahuan (*deficient knowledge*) terdiri dari: kurang terpapar informasi, kurang daya ingat/hapalan, salah menafsirkan informasi, keterbatasan kognitif, kurang minat untuk belajar dan tidak familiar terhadap sumber informasi. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang dalam menyerap dan memahami pengetahuan

yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Tingkat pendapatan seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga tingkat pendapatan ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Puspita, dkk., 2019, p. 24).

Pendapat Kartikasari, dkk., (2019, p. 37) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah orang tua, keluarga, teman dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Faktor non sosial adalah rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar dan penyerapan pengetahuan.

Selain faktor-faktor di atas, pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh: pendidikan, umur, dan masa kerja. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan

seseorang semakin tinggi pula menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mularsih, dkk., 2018, p. 144).

Pendapat Gusnarib & Rosnawati (2021, p. 18), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud adalah keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seseorang, sehingga faktor ini dapat diartikan sebagai faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri di dalam proses mendapat suatu pengetahuan. Faktor internal dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Aspek fisiologi

Kondisi umum yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam mengikuti pelajaran.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas pengetahuan, antara lain:

- (1) Intelegensi. Tingkat kecerdasan atau intelegensi tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat pengetahuan.
- (2) Sikap. Sikap (*attitude*) yang positif terhadap pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik proses belajar. Sebaiknya sikap negatif terhadap mata pelajaran, apabila diiringi kebencian terhadap mata pelajaran menimbulkan kesulitan dalam belajar.
- (3) Bakat. Seseorang akan lebih cepat menyerap pelajaran apabila sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Secara umum bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- (4) Minat. Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dengan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi pencapaian kualitas hasil belajar dalam bidang-bidang studi tertentu.
- (5) Motivasi. Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi dalam hal ini berarti pemasok daya atau bertingkah laku secara

teratur. Kekurangan atau ketiadaan motivasi akan menyebabkan kurang semangat dalam proses belajar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor luar yang mempengaruhi seseorang dalam memperoleh suatu pengetahuan. Faktor eksternal dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang baik dapat menjadi daya dorong yang positif bagi seseorang dalam mendapat suatu pengetahuan. Lingkungan sosial yang dimaksud disini adalah orang-orang yang berada di sekitar kehidupan seseorang seperti orang tua, guru, teman-teman sekolah.

b) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial adalah tempat seseorang tinggal maupun tempat seseorang dalam memperoleh suatu pengetahuan seperti rumah dan sekolah.

c) Faktor pendekatan belajar

Suatu proses belajar untuk mendapat pengetahuan dengan segala cara atau strategi yang digunakan seseorang dalam menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses mendapat suatu pengetahuan tertentu.

Pendapat Husnawati, dkk., (2017, p. 54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. pendidikan tinggi seseorang didapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat.

2) Media massa/ sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (*immediatee impact*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah,

penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

3) Sosial budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5) Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

6) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan

daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak.

Pendapat Mulyani & Haliza (2021, p. 101) bahwa seseorang yang mudah mengakses informasi akan lebih cepat mendapat pengetahuan. Majunya teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru yang dapat memberi pengaruh, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pendidikan, pengalaman, pendapatan, usia, teknologi, dan lingkungan.

d. Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diukur melalui beberapa cara. Pendapat Hendrawan & Hendrawan (2020, p. 27) bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau pengisian angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek ukur penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau ukur dapat kita sesuaikan dengan tindakan pengetahuan. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua

jenis, yaitu: (1) Pertanyaan subjektif, misalnya pertanyaan uraian, (2) Pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, betul salah, dan pertanyaan menjodohkan. Dari dua jenis pertanyaan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat pengukuran karena lebih mudah disesuaikan dengan pengetahuan dan lebih cepat. Pengukuran pengetahuan dapat diketahui dengan cara orang yang bersangkutan mengungkapkan apa yang diketahui dengan bukti atau jawaban, baik secara lisan maupun tulis. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan.

Pendapat Arikunto (2019, p. 125) bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatannya. Adapun jenis pertanyaan yang dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) Pertanyaan subjektif. Penggunaan pertanyaan subjektif dengan jenis pertanyaan *essay* digunakan dengan penilaian yang melibatkan faktor subjektif dari penilai, sehingga hasil nilai akan berbeda dari setiap penilai dari waktu ke waktu. (2) Pertanyaan objektif. Jenis pertanyaan objektif seperti pilihan ganda (*multiple choice*), betul salah dan pertanyaan menjodohkan dapat dinilai secara pasti oleh penilai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas. Klasifikasi tingkat pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Pengetahuan merupakan tingkatan pengetahuan yang paling dasar. Tingkat kesulitan yang paling mudah dimengerti adalah pengetahuan.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto (2020, p. 18) menyatakan bahwa pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui

tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat, dkk., 2020, p. 93).

Terdapat tiga konsep pengertian dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan Fajri & Prasetyo, 2015, p. 90) konsep-konsep tersebut, yaitu: (1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif. Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya. (2) Pembelajaran dalam pengertian institusional. Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut

untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual. (3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif. Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Pendapat Djamaludin & Wardana (2019, p. 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Akhiruddin, dkk., (2020, p. 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa

untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional (Walton-Fisette & Sutherland, 2018, p. 12). Pendapat A'la (2019, p. 130) bahwa PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. "PJOK merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan

secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional”.

Pada hakikatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. PJOK merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016, p. 14).

Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Cakupan materi PJOK pada jenjang sekolah menengah meliputi, p. (1) permainan bola besar; (2) permainan bola kecil; (3) pembelajaran atletik; (4) pembelajaran seni beladiri; (5) kebugaran jasmani; (6) pembelajaran senam lantai; (7) aktivitas gerak berirama; (8) pembelajaran renang; (9) pergaulan sehat remaja/pertumbuhan dan perkembangan remaja; (10) Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif

(NAPZA) atau pola makan sehat, bergizi, dan seimbang (Handaka, dkk., 2020, p. 192).

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam PJOK mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan & Suharjana, 2018, p. 51).

Pembelajaran PJOK adalah suatu pembelajaran yang lebih dari sekedar pengajaran pengetahuan dari seorang guru kepada peserta didiknya, lebih dari sekedar itu dalam proses pembelajaran ini harapannya seorang pendidik dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik. Pembelajaran PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan. PJOK bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Aktivitas dalam PJOK

direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional (Mawarti & Arsiwi, 2020, p. 56).

Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Iswanto, 2017, p. 79). PJOK adalah mata pelajaran yang proses pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti & Sukoco, 2020, p. 35).

PJOK menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran. Pendidikan olahraga adalah model pedagogis di mana literasi fisik dapat dioperasionalkan dalam pembelajaran. Bukti substansial bahwa model tersebut memiliki fitur pedagogis berbeda yang berkontribusi pada atribut spesifik individu yang melek fisik dalam PJOK (Asnaldi, dkk., 2018, p. 16).

PJOK adalah proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang direncanakan secara sistematis guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, keterampilan motorik, keterampilan berpikir, emosional, sosial, dan moral. PJOK adalah salah satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA/SMK. Tujuan dari PJOK adalah untuk mencapai berbagai hasil pendidikan pada peserta didik melalui model pembelajaran yang berbeda yaitu dengan aktivitas fisik (Komarudin, 2021, p. 58).

PJOK merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas. Hakekatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, dkk, 2020, p. 42).

PJOK merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportif, kecerdasan

emosional, pengetahuan, serta perilaku hidup sehat dan aktif. PJOK merupakan sistem pembelajaran yang memberikan pengaruh pada karakter peserta didik dalam bertindak bersama atau berinteraksi secara sosial, saling menghargai hak dan kesetaraan orang lain (Imammulhaq, dkk., 2021, p. 33). Tujuan dari PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, dkk., 2019, p. 2).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Dengan adanya PJOK, maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami & Purnomo, 2019, p. 11). Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau latihan latihan fisik.

Tujuan dari PJOK adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk

meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, dkk., 2018, p. 63). PJOK tidak dapat dilepaskan dari usaha pendidikan pada umumnya. Dengan pendidikan jasmani yang baik maka akan mempengaruhi pertumbuhan seseorang ke arah kehidupan jasmani ataupun fisik yang terprogram, terarah dan sistematis untuk mendapatkan hasil atau manfaat dari berolahraga. PJOK merupakan rangkaian kegiatan aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga, yang bertujuan untuk membangun peserta didik yang sehat sekaligus kuat, sehingga mampu menghasilkan prestasi akademik yang tinggi (Aguss, dkk., 2021, p. 2).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang. Proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial, sehingga di kemudian hari diharapkan peserta

didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab.

3. Hakikat Permainan Bola Voli Mini

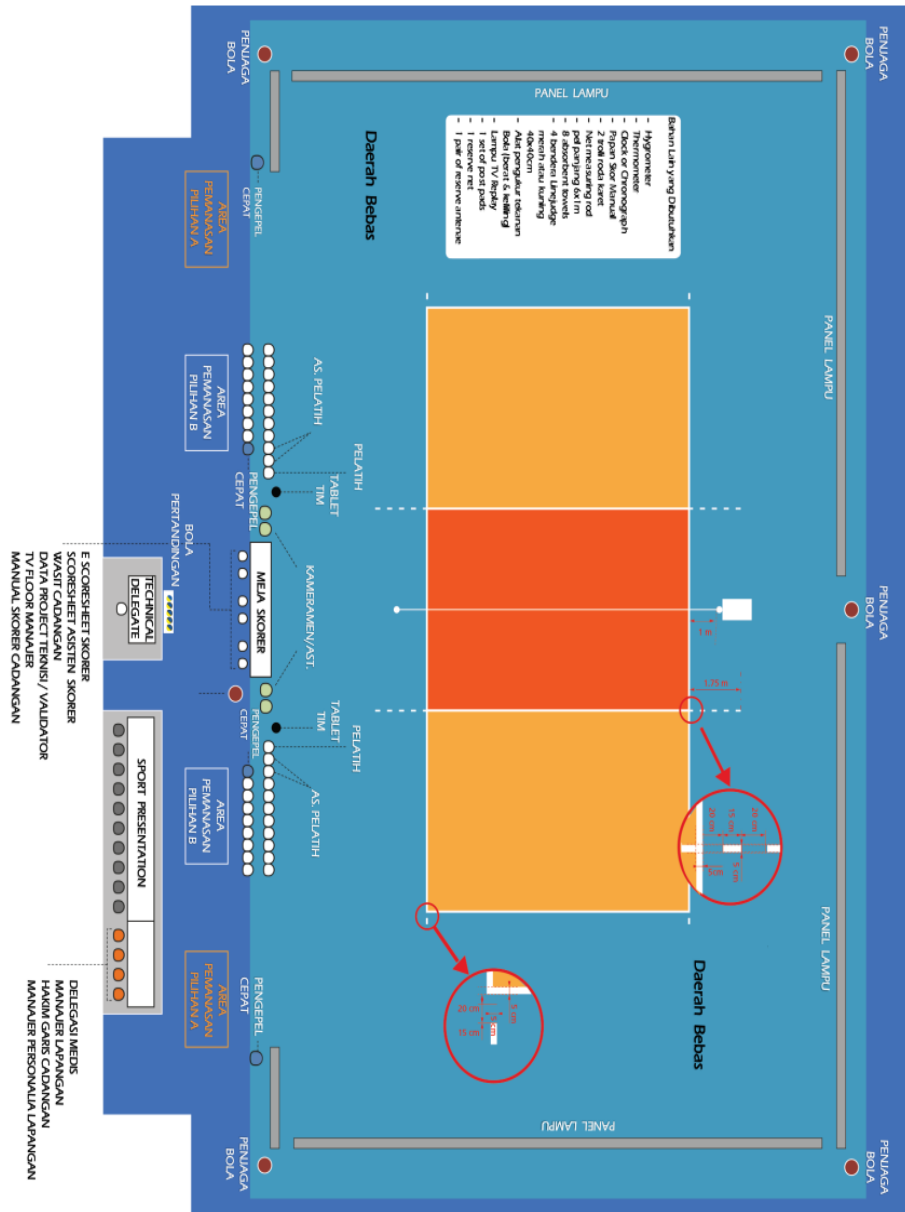
a. Pengertian Bola Voli secara Umum

Saat ini permainan bola voli hampir dimainkan di seluruh Negara di dunia karena permainan bola voli merupakan olahraga yang menyenangkan. Pada awalnya ide dasar permainan bola voli adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematkan bola di daerah lawan. Olahraga pendidikan bola voli berguna dalam pemeliharaan kesegaran jasmani dan juga berperan dalam pembentukan kerja peserta didik. Sebagaimana seperti cabang-cabang olahraga yang lain, bola voli juga dapat digunakan untuk pembinaan sportifitas dan pengembangan sifat-sifat positif lainnya. Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola voli agar dapat bermain dengan baik dan benar (Wulandari, dkk., 2021, p. 11).

Pendapat Agus, dkk., (2021, p. 3) bahwa permainan bola voli termasuk salah satu oalahraga beregu yang dimainkan oleh dua regu, setiap regu terdiri dari enam orang. Praktiknya kedua regu harus melewatkan bola di atas net serta menjatuhkannya pada daerah pertahanan lawan guna meraih kemenangan. Permainan bola voli adalah permainan tim yang beranggotakan 6 orang permainan

dengan tujuan permainan mematikan bola di daerah lawan, serta salah satu permainan yang menjadi permainan yang memasyarakat di Indonesia.

Gambar 1. Lapangan Bola Voli



(Sumber: PBVSI, 2022, p. 63)

Permainan bola voli adalah sebuah permainan yang mudah dilakukan menyenangkan dan bisa dilakukan di halaman/lapangan. Permainan bola voli ini sangat memerlukan dukungan dari semua pihak untuk dapat berkembang dengan baik, khususnya anak-anak usia sekolah dan pada usia tersebut permainan ini merupakan materi bola voli mini dengan baik pada sekolah (Rithaudin & Hartati, 2016, p. 52). Pendapat lain pendapat Maretno & Arisman (2020, p. 46) permainan bola voli adalah permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu dalam tiap lapangan dengan dipisahkan oleh net. Tujuan dari permainan ini adalah agar setiap regu melewati bola secara teratur (baik) melalui atas net sampai bola tersebut menyentuh lantai (mati) di daerah lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri.

Bola voli merupakan permainan yang dimainkan oleh dua tim yang dipisahkan oleh sebuah net, permainan menggunakan tangan dengan cara dipantulkan. Tujuan dari permainan bola voli yakni melewati bola dari atas net agar dapat jatuh menyentuh dasar (lantai) wilayah lapangan lawan serta untuk mencegah bola yang sama dari lawan. Setiap tim dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola di luar perkenaan blok. Memantulkan bola merupakan salah satu karakteristik permainan bola voli yang dilakukan maksimal tiga kali, setelah itu bola harus segera diseberangkan ke wilayah lawan. Seluruh permainan melibatkan

keterampilan dalam mengolah bola dengan kedua tangan (Sapulete & Fauzi, 2021, p. 38).

Bola voli yaitu “suatu cabang olahraga beregu, dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu menempati petak lapangan permainan yang dibatasi oleh jaring atau net”. Bola voli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa wanita maupun pria. Bermain bola voli akan berkembang secara baik unsur-unsur daya pikir kemampuan dan perasaan. Di samping itu, kepribadian juga dapat berkembang dengan baik terutama kontrol pribadi, disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya (Syamsuryadin, dkk., 2021, p. 193).

Pendapat Saputra & Yudi (2019, p. 366) bahwa bola voli adalah olahraga yang dapat dimainkan oleh anak-anak sampai orang dewasa laki-laki maupun perempuan. Anak dengan bermain bola voli akan berkembang secara baik unsur-unsur daya pikir kemampuan dan perasaan. Di samping itu, kepribadian juga dapat berkembang dengan baik terutama kontrol pribadi, disiplin, kerjasama, dan rasa tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya. Bola voli merupakan suatu permainan yang dimainkan dalam bentuk *team work* atau kerjasama tim, di mana daerah masing-masing tim dibatasi oleh net. Setiap tim berusaha untuk melewatkan bola secepat mungkin ke daerah lawan, dengan menggunakan teknik dan taktik yang sah dan memainkan bolanya.

Pendapat Guntur (2013, p. 22) bahwa permainan bola voli yang diajarkan di sekolah termasuk dalam permainan net (*net games*) di mana pemain yang berhadapan dipisahkan dalam lapangan yang berbeda oleh adanya. Karakteristik permainan ini sifatnya tim, sehingga tiap individu harus mampu menguasai keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk menguasai bola, dan bekerjasama dengan kawan satu tim dengan mengumpankan bola, bahkan bekerjasama bagaimana menciptakan suatu pertahanan daerahnya dari serangan lawan, sehingga lawan mati maka akan tercetak skor untuk tim sebagai tujuan utamanya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bola voli adalah permainan yang terdiri atas dua regu yang beranggotakan enam pemain, dengan diawali memukul bola untuk dilewatkan di atas net agar mendapatkan angka, namun tiap regu dapat memainkan tiga pantulan untuk mengembalikan bola. Permainan dilakukan di atas lapangan berbentuk persegi empat dengan ukuran 9 x 18 meter dan dengan ketinggian net 2,24 m untuk putri dan 2,43 m untuk putra yang memisahkan kedua bidang lapangan.

b. Hakikat Bola Voli Mini

Permainan bola voli di Indonesia juga sudah mengalami kemajuan, hal tersebut bisa dilihat dari tim nasional SEA Games kita dalam kejuaraan di tingkat Asia juga diperhitungkan oleh lawan-

lawannya. Peraturan permainan bola voli mini sudah banyak dikembangkan oleh FIVB sendiri dan juga bisa modifikasikan sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah. Pendapat Utomo (2020, p. 42) bola voli mini termasuk kedalam cabang olahraga permainan yang sifatnya beregu, jumlah pemain dalam setiap regunya adalah 4 orang. Permainan ini dilakukan oleh anak-anak, menggunakan bola berukuran sedang, serta lapangannya berukuran kecil.

Permainan bola voli mini merupakan permainan yang dimainkan di atas lapangan kecil dengan empat pemain tiap-tiap tim dan mempergunakan peraturan sederhana. Pembinaan dan pengembangan permainan bolla voli mini merupakan salah satu usaha untuk menerapkan teknik-teknik dasar bolla voli sedini mungkin kepada anak-anak usia 9-13 tahun melalui bolla voli mini. Selanjutnya tujuan dari pembinaan dan pengembangan bolla voli mini ini agar anakanak mengenal, menyenangkan dan dapat bermain bolla voli dengan baik. Teknik permainan bolla voli mini yang dipelajari di Sekolah Dasar sama dengan teknik yang diberikan pada orang dewasa dan hanya saja diberikan dalam bentuk-bentuk latihan yang disesuaikan dengan karakteristik anak Sekolah Dasar yang senang bermain (Astuti, 2018, p. 17).

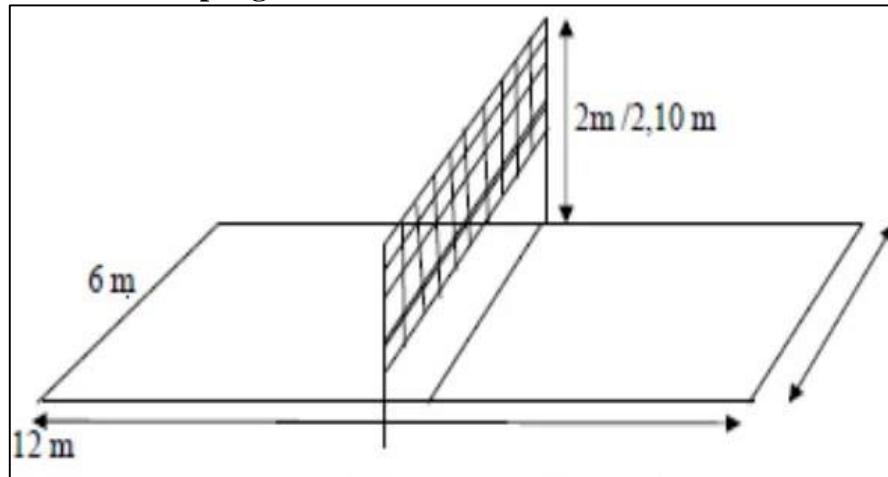
Bola dalam permainan bola voli mini menggunakan bola bernomor 4, garis tengah bola 22-24 cm, dan berat 220-240 gram. Jaring atau net untuk standar putra 2,10 m dan untuk putri 2,00 m.

Lapangan bola voli mini adalah panjang 12 m x 6 m, tidak menggunakan garis serang, daerah sajian atau servis adalah seluruh daerah di belakang garis lapangan, tebal garis 5 cm. Cara bermain, semua pemain dapat melakukan segala macam cara memainkan bola asal pantulan sah. Rotasi putaran pemain sama seperti permainan bola voli. Pergantian pemain, mengacu pada sistem internasional, satu set hanya dapat dilakukan 4 kali, selama pertandingan *two winning set*/dua kali kemenangan atau "*best of three Games*" (Mawarti, 2009, p.71).

Pendapat Putra, dkk., (2023, p. 46) bahwa permainan bola voli mini merupakan salah satu cabang olahraga beregu, yang tiap regunya terdiri dari 4 orang dan dimainkan dalam lapangan yang berukuran dengan panjang 12 meter dan lebar 6 meter, dengan ketinggian net 2,10 meter untuk putra dan 2 meter untuk putri, memakai bola ukuran nomor 4 dengan memakai peraturan perwasitan serta peraturan pertandingan yang resmi. Widiyatmoko & Kushartanti (2020, p. 7) menyatakan bahwa prinsip bermain bola voli mini adalah memainkan bola dengan cara memukul menggunakan tangan dan berusaha menjatuhkannya ke dalam lapangan pemain lawan dengan berusaha menyeberangkan bola melewati atas net atau jaring, serta mempertahankannya agar bola tidak jatuh ke lapangan sendiri. Pentingnya pembelajaran bola voli mini yang diajarkan di sekolah-sekolah karena bola voli mini adalah

salah satu cabang permainan yang dilombakan dalam Olimpiade Olahraga Peserta didik Nasional (O2SN).

Gambar 2. Lapangan Bola Voli Mini



(Sumber: LA84 Foundation, 2012, p. 126)

Bola voli mini dalam bahasan ini adalah permainan bola voli yang berbeda dengan permainan bola voli untuk orang dewasa, akan tetapi tidak merubah kaidah dari permainan bola voli yang sebenarnya. Oleh sebab itu, hampir semua cabang olahraga diberikan dalam bentuk yang disederhanakan atau dimodifikasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (Iskandar, 2018, p. 2). Dalam permainan bola voli mini di Sekolah Dasar, standar kompetensi dasarnya meliputi: mempraktekkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran. Dengan materi pokok/pembelajarannya antara lain: (1) bentuk dan ukuran lapangan bola voli mini; (2) teknik dasar permainan bola voli

mini, servis, *passing*, *smash*, dan *block*; (3) bermain bola voli mini (Widhiasto, dkk., 2020, p. 182).

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan bola voli mini adalah suatu permainan yang dimainkan oleh anak-anak, setiap regunya biasanya 4 orang dengan menggunakan bola berukuran sedang dan lapangan berukuran kecil serta mempunyai sifat permainan beregu.

c. **Teknik Dasar Bola Voli**

Bermain bola voli dengan baik, diperlukan penguasaan teknik dasar. Teknik adalah prosedur yang dikembangkan berdasarkan praktik dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema gerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna. Permainan bola voli dikenal ada dua pola permainan, yaitu pola penyerangan dan pola pertahanan. Kedua pola tersebut dapat dilaksanakan dengan sempurna, pemain harus benar-benar dapat menguasai teknik dasar bola voli dengan baik (Sahabuddin & Hakim, 2020, p. 32).

Hal senada, dikemukakan Bumburo, dkk., (2021, p. 38) bahwa permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar dalam bermain antara lain; servis, *passing*, *smash* dan *blocking*. Junaidi & Muharram (2021, p. 126) menyatakan teknik yang harus dikuasai dalam permainan bola voli, yaitu terdiri atas *service*, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash*. Teknik dasar dalam permainan bola voli yang perlu dikuasai adalah servis, *passing*, *smash*, dan *block*

(Agus, dkk., 2021, p. 2). Pendapat senada diungkapkan Wulandari, dkk., (2021, p. 11) bahwa dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola voli agar dapat bermain dengan baik dan benar. Teknik dasar tersebut yaitu: (1) servis, (2) *passing*, (3) *set-up* atau umpan, (4) *smash* dan (5) *blocking*. Masing-masing teknik dijelaskan sebagai berikut:

1) Teknik Servis

Teknik servis adalah sentuhan pertama dengan bola yang dilakukan oleh pemain. Pada mulanya servis hanya dianggap sebagai pukulan permulaan yang bertujuan untuk memulai permainan, tetapi pada perkembangannya servis berkembang menjadi sebuah teknik untuk melakukan serangan pertama untuk mendapatkan poin (Tawakal, 2020, p. 24). Servis yang baik akan sangat berpengaruh pada jalannya pertandingan. Pentingnya fungsi servis, maka pelatih dalam membentuk sebuah tim pasti akan berusaha melatih atletnya untuk dapat menguasai teknik servis dengan baik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan poin dari serangan pertama. Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 10) menjelaskan bahwa servis adalah pukulan bola yang dilakukan di daerah sebelah kanan belakang dari garis belakang lapangan permainan (daerah servis) melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permukaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Pukulan servis dapat berupa

serangan bila bola dipukul dengan keras dan terarah atau (*jump service*). Servis yang keras juga dapat berbentuk serangan yang pertama dalam permainan bola voli.

Lebih lanjut Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 10) menjelaskan servis sendiri pada dasarnya terbagi menjadi 3 jenis, ada servis atas, servis bawah, dan servis menyamping. Berikut dijelaskan satu persatu teknik dasar servis atas, servis bawah dan servis menyamping, yaitu:

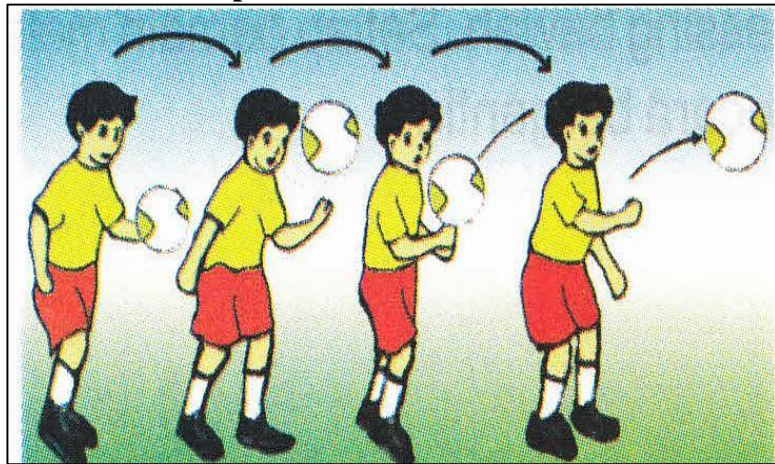
a) Servis Bawah

Servis bawah adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka atau menggenggam, di mana pukulan ini dilakukan dengan cara bola sedikit dilambungkan kemudian dipukul di bagian bawah pusar perut, kemudian pukul kearah daerah lawan hingga menyeberang net. Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 10) menjelaskan cara melakukan teknik servis bawah dalam permainan bola voli adalah: (1) Berdiri dengan tangan sambil memegang bola menggunakan satu tangan. (2) Kemudian tempatkan kaki salah satu saja yang letaknya berlawanan dengan tangan yang digunakan untuk memukul. (3) Lambungkan bola hingga ke atas sampai melewati kepala, kemudian pukul dengan mengayunkan tangan ke arah bola. (4) Selanjutnya langkahkan kaki belakang ke

depan lalu luruskan tangan pemukul dengan mengikuti arah bola.

Pendapat Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 10) kesalahan yang sering terjadi ketika servis bawah adalah sebagai berikut: (1) Berdiri dengan tangan sambil memegang bola yang bersentuhan anggota tubuh lainya. (2) Kedua kaki sejajar bahu dan tangan yang digunakan untuk memukul. (3) Bola tidak dilambungkan hingga dipukul dengan mengayunkan tangan ke arah bola. (4) Sebelum bola dipukul kaki sudah menginjak garis pembatas lapangan. Teknik dasar servis bawah dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 3. Tahapan Melakukan Servis Bawah Bola Voli



(Sumber: Astuti, 2018, p. 57)

b) Servis Atas

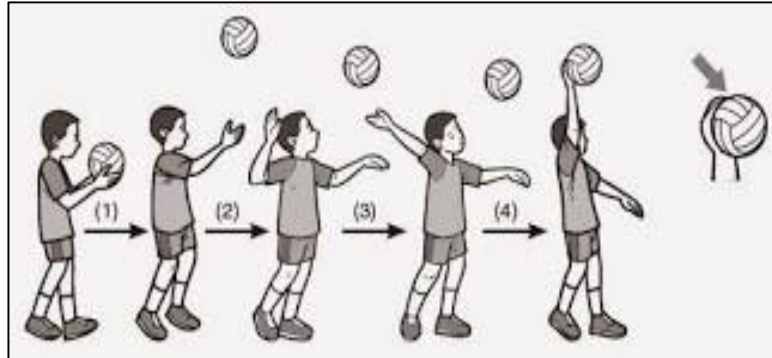
Servis atas adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka dan rapat, serta bola dipukul menggunakan telapak tangan. Bola

yang dipukul pun harus dilambungkan dengan tinggi diatas kepala dan dipukul sebelum melewati kepala. Berikut dapat diilustrasikan dalam bentuk gambar tahapan-tahapan servis atas bola voli. Pendapat Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 10) menjelaskan cara melakukan servis atas dalam permainan bola voli adalah: (1) Berdiri dengan tangan sambil memegang bola menggunakan satu tangan. (2) Kemudian tempatkan kaki salah satu saja yang letaknya berlawanan dengan tangan yang digunakan untuk memukul. (3) Lambungkan bola hingga ke atas sampai melewati kepala, kemudian pukul dengan mengayunkan tangan lewat atas ke arah bola. (4) Selanjutnya langkahkan kaki belakang ke depan lalu luruskan tangan pemukul dengan mengikuti arah bola.

Pendapat Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 10) menjelaskan kesalahan yang sering terjadi ketika servis atas adalah sebagai berikut: (1) Berdiri dengan tangan sambil memegang bola yang bersentuhan anggota tubuh lainnya. (2) Kedua kaki sejajar bahu dan tangan yang digunakan untuk memukul. (3) Bola tidak dilambungkan hingga dipukul dengan mengayunkan tangan ke arah bola. (4) Sebelum bola dipukul kaki sudah menginjak garis pembatas lapangan.

Teknik dasar servis bawah dapat dilihat pada gambar 4 sebagai berikut:

Gambar 4. Tahapan Melakukan Servis Atas Bola Voli



(Sumber: Mulyadi & Pratiwi, 2020, p. 12)

2) Teknik *Passing*

Teknik *passing* dalam permainan bola voli terbagi menjadi dua yaitu *passing* bawah dan *passing* atas. *Passing* dalam permainan bola voli adalah usaha ataupun upaya seseorang pemain bola voli dengan menggunakan suatu teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mengoperkan bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri (Mulya, 2019, p. 951). Pendapat Irwanto & Nuriawan (2021, p. 3) bahwa *passing* merupakan sebuah teknik yang bisa digunakan dalam berbagai variasi baik untuk menerima bola dari servis, bola serangan atau untuk mengumpan. Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa teknik *passing* khususnya *forearm passing* (*passing* bawah) sangat berperan dalam proses penyusunan dan keberhasilan serangan. Karena penyusunan serangan dimulai dari penerimaan

bola pertama dari servis baik menggunakan *passing* bawah ataupun *passing* atas tergantung dari arah datangnya bola.

Passing merupakan usaha atau upaya seseorang pemain dengan cara menggunakan suatu teknik tertentu sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan, yang tujuannya adalah untuk memperoleh bola kepada teman secepatnya untuk dimainkan di lapangan sendiri. Dalam perkembangannya permainan bola voli membutuhkan *passing* yang akurat dan terampil agar didapatkan suatu kerjasama yang bagus untuk memenangkan suatu pertandingan (Mulyadi & Pratiwi, 2020, p. 14). Peneliti membahas dua pembagian *passing* pada bola voli yaitu *passing* bawah dan *passing* atas.

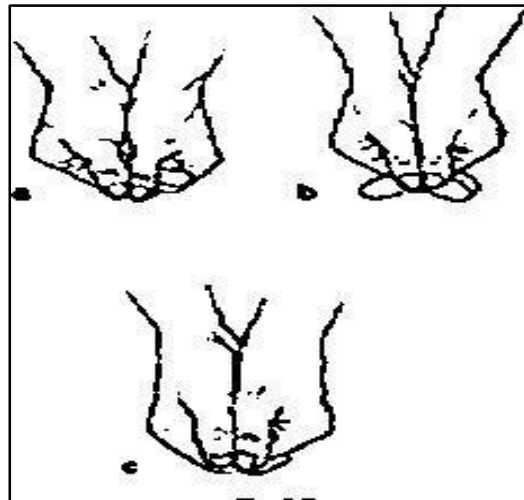
a) *Passing* Bawah

Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 14) menjelaskan *passing* bawah bola voli merupakan suatu gerakan untuk mengoper atau mengumpan bola dengan menggunakan teknik tertentu kepada teman atau tim. Teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli merupakan teknik yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh para pemain bola voli. Beberapa fungsi utama *passing* bawah adalah untuk menerima bola pertama dari lawan, untuk mengumpan bola kepada teman satu tim, serta untuk menahan serangan/*smash* dari tim lawan.

(1) Posisi Jari dan lengan

Posisi jari-jari serta lengan untuk *passing* bawah pada permainan bola voli sangat berbeda dengan *passing* yang lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan yang mencukupi, serta koordinasi mata dan tangan sebelum jatuhnya atau perkenaan bola ke lengan. Tujuannya agar bola dapat terpantul satu kali dan kembali terarah.

Gambar 5. Posisi Jari-Jari Tangan untuk *Passing* Bawah Bola Voli



(Sumber: Mulyadi & Pratiwi, 2020, p. 15)

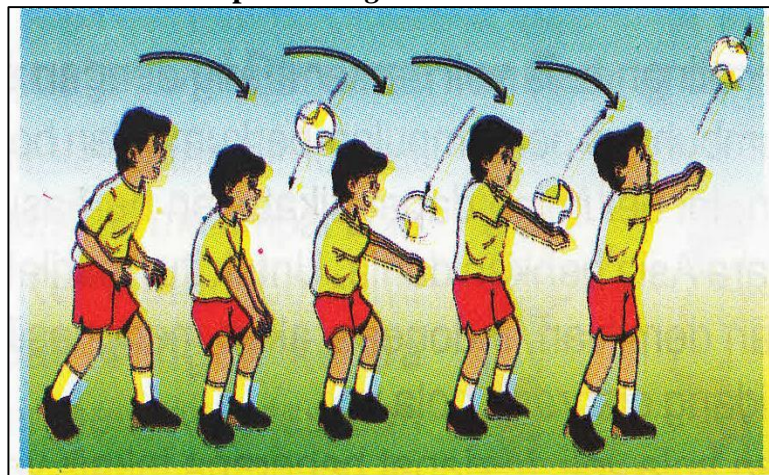
(2) Tahapan *passing* bawah

Cara melakukan *passing* bawah adalah sebagai berikut:

- (a) Berdiri seimbang dengan kedua kaki dibuka selebar bahu dan lutut sedikit ditekuk, serta badan agak condong ke depan.

- (b) Kedua lengan dirapatkan dan lurus ke depan bawah.
- (c) Ayunkan kedua lengan secara bersama-sama lurus ke atas depan bersamaan dengan meluruskan kedua lutut.
- (d) Perkenaan pada kedua tangan.
- (e) Sikap akhir adanya gerak lanjut dari lengan yang diikuti anggota tubuh lainnya.

Gambar 6. Tahapan *Pasing Bawah* Bola Voli



(Sumber: Astuti, 2018, p. 58)

b) *Passing Atas*

Pendapat Mulyadi & Pratiwi (2018, p. 14) *passing atas* merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting untuk dikuasai para pemain bola voli. Menguasai *passing atas* yang baik, khususnya bagi seorang *tosser* (*setter*) sangat menentukan keberhasilan regu untuk memperoleh kemenangan dalam pertandingan bola voli. *Passing atas*

yang dilakukan dengan baik bisa memanjakan *spiker/smasher* (orang yang melakukan pukulan *smash*) untuk melakukan pukulan *smash* dengan tajam, keras, dan mematikan.

(1) Posisi jari dan lengan

Posisi jari-jari serta lengan untuk *passing* atas pada permainan bola voli sangat berbeda dengan *passing* yang lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan yang bagus, serta koordinasi mata dan tangan sebelum jatuhnya atau perkenaan bola ke jari-jari tangan. Tujuannya agar bola dapat mengenai tepat diantara jari-jari tangan.

Gambar 7. Posisi Jari-Jari Serta Sikap Tangan



(Sumber: Mulyadi & Pratiwi, 2020, p. 16)

(2) Tahapan *passing* atas

- (a) Berdiri seimbang dengan tumpuan dua kaki dan salah satu kaki di depan.

- (b) Pandangan diarahkan pada bola dan badan sedikit condong ke depan.
- (c) Kedua tangan terbuka di atas kepala dengan siku bengkok ke samping, serta boleh kedua lutut ditebuk (merendah).
- (d) Dorong bola ke atas dengan menggunakan pangkal jari-jari tangan diikuti dengan gerakan meluruskan kedua siku dan kedua lutut, sehingga badan lurus.
- (e) Sikap akhir merupakan gerak lanjut dari kedua lengan diikuti oleh anggota tubuh lainnya.

Teknik dasar *passing* atas dapat dilihat pada gambar 8 sebagai berikut:

Gambar 8. Tahapan Melakukan *Passing* Atas Bola Voli



(Sumber: Astuti, 2018, p. 59)

3) Teknik *Smash*

Serangan dalam permainan bola voli disebut *smash*.

Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 19) menyatakan *smash* (*spike*)

merupakan pukulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha membuat kemenangan. Untuk mencapai keberhasilan dalam permainan bola voli yang gemilang dalam melakukan *smash* in diperlukan raihan yang tinggi atau kemampuan meloncat yang tinggi, serta power otot lengan yang baik. Teknik *smash* diantaranya *open spike*, *quick spike*, dan *semi spike*. Proses gerakan keseluruhan dalam *smash* dapat diuraikan sebagai berikut; dengan anggapan bahwa pemukul menggunakan tangan kanan dan *smash* dari daerah posisi tumpu.

Pendapat Gumay, dkk., (2022, p. 65) bahwa teknik *smash* adalah salah satu cara mendapatkan poin melalui pukulan keras dan akurat. *Smash* merupakan salah satu teknik paling populer dalam olahraga bola voli. Sebagian besar pemain bola voli berlatih keras untuk menguasai teknik *smash* agar mampu menyumbang poin dalam tim. Teknik *smash* secara umum merupakan sebuah teknik memukul bola dengan keras dan terarah yang bertujuan untuk mendapatkan poin (Yulifri & Sepriadi, 2018, p. 19).

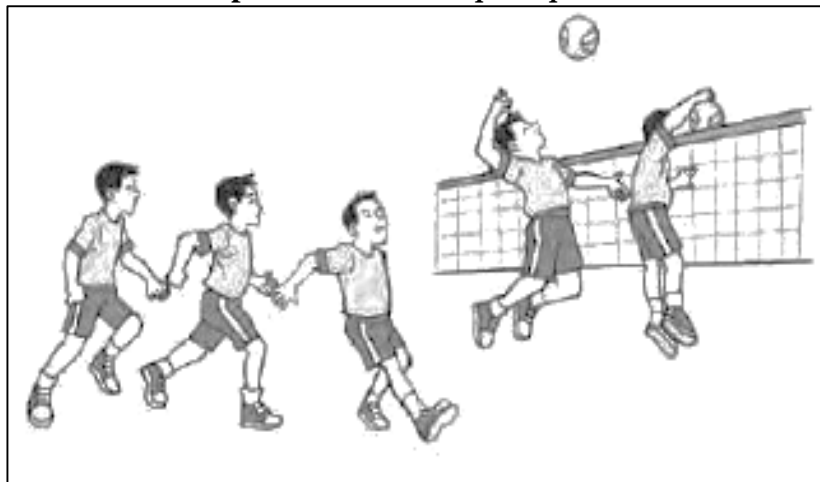
- a) Sikap permulaan
Berdiri serong lebih kurang 45 derajat dengan jarak 3 sampai 4 meter dari net.
- b) Gerak pelaksanaan
Langkah kaki kiri ke depan dengan langkah biasa, kemudian diikuti dengan langkah kaki kanan yang panjang. diikuti dengan segera oleh kaki kiri yang diletakan di samping kaki kanan (ujung kaki kiri sedikit di depan kaki kanan), sambil menekuk lutut rendah, kedua lengan berada di belakang badan,

segera melakukan tolakan sambal mengayunkan lengan ke depan atas. Pada saat loncatan tertinggi, segera meraih dan memukul bola ketika bola turun dari udara, tepat di atas net.

c) Gerak lanjutan

Menjaga keseimbangan badan agar tidak menyentuh dan menabrak net atau kaki menyebrang net dan mendarat kembali dengan menumpu pada dua kaki sambil mengeper dan mengambil sikap siap normal.

Gambar 9. Tahapan Melakukan *Open Spike*



(Sumber: Mulyadi & Pratiwi, 2020, p. 19)

4) Teknik *Blocking*

Pendapat Effendi, dkk., (2020, p. 3) bahwa teknik *blocking* (bendungan) adalah gerakan membendung serangan lawan pada lapisan pertama pertahanan tim bola voli. Teknik *block* merupakan teknik yang sulit dan memiliki tingkat keberhasilan rendah karena banyak faktor yang mempengaruhi. *Block* mempunyai keberhasilan yang sangat kecil karena bola *smash* yang akan di-*block* arahnya dikendalikan oleh lawan (lawan selalu berusaha menghindari *block*) (Destriana, dkk., 2021, p. 32). *Block* mempunyai keberhasilan yang sangat kecil

karena bola *smash* yang akan di-*block* arahnya dikendalikan oleh lawan (lawan selalu berusaha menghindari *block*). Jadi teknik *block* merupakan teknik individu yang membutuhkan koordinasi dan *timing* yang bagus dalam membaca arah serangan *smash* lawan.

Pendapat Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 19) bahwa ada dua macam *blocking* atau membendung bola yaitu *blocking* tunggal dan *blocking* ganda. Teknik dengan membendung bola yang dilakukan hanya oleh seorang pemain saja dinamakan teknik bendungan tunggal. Sedangkan membendung bola dilakukan oleh dua orang pemain bahkan lebih dinamakan bendungan ganda.

a) *Blocking* Tunggal (Perorangan)

Pendapat Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 19) menjelaskan *blocking* tunggal atau bendungan perorangan merupakan salah satu pertahanan yang dilakukan seorang tim dengan cara meloncat setinggi-tingginya dengan meluruskan kedua lengan ketika bola masih berada di wilayah lawan. Berikut diilustrasikan dalam bentuk gambar dasar dari jari-jari serta sikap tangan untuk melakukan *blocking* atau bendungan. Berikut cara-cara melakukan bendungan perorangan, yaitu:

- (1) Tahap persiapan
Untuk mengawali bendungan terlebih dahulu posisi pemain khusus yang berada didalam garis serang, sudah pasti dekat dengan net (menempel net) dengan posisi kedua lengan lurus ke atas dan jari-jari dibuka secukupnya.
- (2) Tahap Pelaksanaan
Pandangan lurus kearah lawan mengikuti jalannya bola, seorang pemain yang profesional sudah dapat memprediksi/ membaca situasi di mana bola akan diumpan oleh *tosser* lawan. Kemudian ketika bola akan datang yang berasal dari *smash* lawan tepat di atas net lakukan pembendungan dengan melompat setinggi-tingginya dengan menyesuaikan kemana arah bola akan turun.
- (3) Tahap Lanjutan
Setelah melakukan *blocking* atau bendungan perorangan yang dilakukan pemain kembali mendarat dengan kedua kaki ngeper serta hindari anggota badan mengenai net agar tidak terjadi pelanggaran.

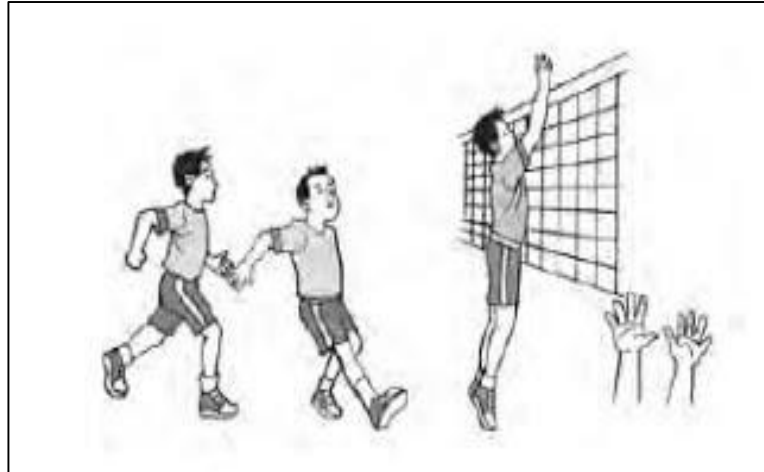
Gambar 10. Sikap Jari-Jari Tangan saat Melakukan *Blocking*



(Sumber: Mulyadi & Pratiwi, 2020, p. 23)

Berikut akan diilustrasikan dalam bentuk gambar di mana seseorang pemain melakukan *blocking* dengan sendiri (*blocking tunggal*).

Gambar 11. Tahapan saat Melakukan *Blocking Tunggal*



(Sumber: Mulyadi & Pratiwi, 2020, p. 23)

b) *Blocking* Ganda (Berpasangan)

Pendapat Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 19) bahwa *blocking* ganda atau bendungan berpasangan merupakan salah satu pertahanan yang dilakukan seorang tim di mana dilakukan secara bersamaan baik dua pemain atau lebih. Dengan cara meloncat setinggi-tingginya dengan meluruskan kedua lengan ketika bola melambung di atas net yang masih berada di wilayah lawan, sebelum terjadinya *attack* (serangan) dari lawan. Berikut cara-cara melakukan bendungan berpasangan, yaitu:

- (1) Tahap persiapan
Untuk mengawali bendungan terlebih dahulu posisi beberapa pemain khusus yang berada didalam garis serang berdiri sejajar, sudah pasti

dekat dengan net (menempel net) dengan posisi kedua lengan lurus keatas dan jari-jari dibuka secukupnya.

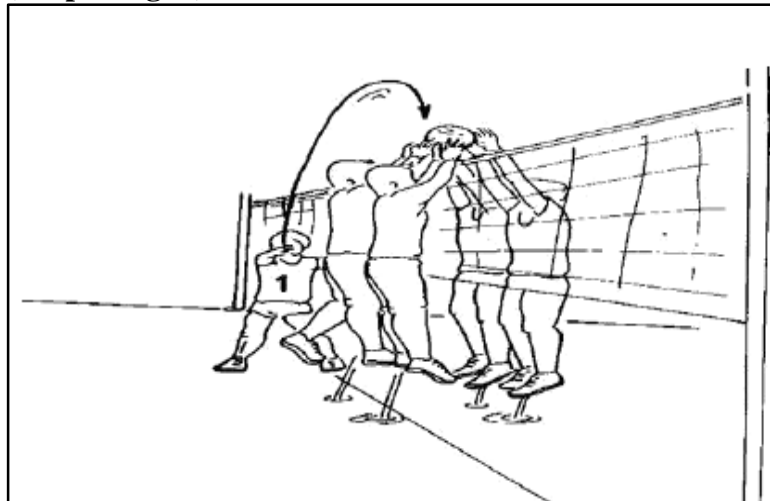
(2) Tahap Pelaksanaan

Pandangan lurus kearah lawan mengikuti jalannya bola, ketika bola melambung diatas net yang masih berada di wilayah lawan, sebelum terjadinya *attack* (serangan) dari lawan pemain sudah bergerak sejajar memprediksi tepat turunnya bola yang akan dipukul lawan. Tepat di atas net lakukan pembendungan dengan melompat setinggi-tingginya secara bersamaan baik berdua hingga ber tiga sekaligus dengan menyesuaikan kemana arah bola akan turun.

(3) Tahap Lanjutan

Setelah melakukan *blocking* atau bendungan berpasangan yang dilakukan pemain kembali mendarat dengan kedua kaki ngeper serta hindari anggota badan mengenai net agar tidak terjadi pelanggaran. Kemudian perhatikan hasil bendungan yang dilakukan, jika bendungan berhasil dilakukan bola masih berada di dalam wilayah maupun di luar wilayah harus segera diselamatkan dengan kembali melakukan *passing*.

Gambar 12. Tahapan saat Melakukan *Blocking* Ganda (Berpasangan)



(Sumber: Mulyadi & Pratiwi, 2020, p. 25)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar bola voli merupakan suatu gerakan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam permainan untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Menguasai teknik dasar permainan bola voli merupakan faktor fundamental agar mampu bermain bola voli dengan baik. Menguasai teknik dasar bola voli akan menunjang penampilan dan dapat menentukan menang atau kalahnya suatu tim.

4. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar Kelas V

Masa sekolah dasar merupakan masa perkembangan, di mana baik untuk pertumbuhan anak dan perkembangan anak. Masa usia sekolah dasar merupakan masa di mana peserta didik harus lebih banyak bermain ketimbang berdiam diri. Pada masa ini juga seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa, sehingga semua informasi akan terserap lebih cepat dan akan menjadi dasar terbentuknya karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitifnya (Ariyanto, dkk., 2020, 78).

Pendapat Yusuf (2018, p. 24-25) bahwa masa usia Sekolah Dasar sering disebut masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya. Masa ini diperinci lagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun. Beberapa sifat anak-anak pada masa ini antara lain.
 - 1) Adanya hubungan positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi (Apabila jasmaninya sehat banyak prestasi yang diperoleh)
 - 2) Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang tradisional
 - 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri (menyebut nama sendiri)
 - 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak yang lain
 - 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu tidak dianggap penting.
 - 6) Pada masa ini (terutama usia 6,0-8,0 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar, kira-kira umur 9,0 atau 10,0 sampai umur 12,0 atau 13,0 tahun. Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini ialah:
 - 1) Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
 - 2) Amat realistik, ingin mengetahui ingin belajar.
 - 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai nilai menonjolnya faktor-faktor (Bakat-bakat khusus)
 - 4) Sampai kira-kira umur 11,0 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas umur ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
 - 5) Pada masa ini, anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi sekolah.
 - 6) Anak-anak pada usia ini gemar membentuk kelompok sebaya biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Dalam permainan itu biasanya anak tidak lagi terikat kepada peraturan permainan yang tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Pendapat Desmita (2018, p. 45) ciri-ciri anak usia 8-12 tahun atau disebut juga dengan remaja awal adalah:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha, betis yang mulai nampak, dan pada wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakan dengan kanak-kanak, pada akhir masa remaja awal sudah mulai muncul jerawat)
- b. Seks (Sudah ada rasa tertarik dengan lawan jenis terutama pada akhir masa remaja awal)
- c. Otak (Pertumbuhan otak pada anak wanita meningkat lebih cepat dalam usia 11 tahun dibandingkan dengan otak pria)
- d. Emosi (Usia ini anak peka terhadap ejekan-ejekan ataupun kritikan yang kurang berkenan terhadap dirinya, dan gembira pada saat mendapat pujian, karena masa ini anak belum dapat mengontrol emosi dengan baik)
- e. Minat/ Cita-cita (Minat bersosial, minat rekreasi, minat terhadap agama, dan minat terhadap sekolah sangat kuat dan meningkat)
- f. Pribadi, sosial dan moral (Remaja Putri seringkali menilai dirinya lebih tinggi dan remaja Pria menilai lebih rendah, sudah mulai dapat mengetahui konsep-konsep yang baik dan buruk, layak dan tidak layak).

Pendapat Hambali (2019, p. 28) bahwa ciri-ciri atau karakteristik usia sekolah dasar terutama kelas atas adalah sebagai berikut: (1) Senang melakukan aktivitas yang aktif. (2) Meningkatnya perbuatan untuk melakukan olahraga kompetitif. (3) Meningkatnya minat terhadap permainan yang terorganisir. (4) Rasa kebanggaan atas keterampilan yang dikuasainya. (5) Selalu berusaha menarik perhatian orang dewasa. (6) Mempercayai orang dewasa. (7) Memperoleh kepuasan yang besar bila mencapai.

Peserta didik pada kelas V atau usia 10-12 tahun merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal yang merupakan

kondisi di mana pertumbuhan dan perkembangan peserta didik akan mengalami banyak perubahan. Dalam masa peralihan inilah banyak perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan kognisi, psikologis, emosi, perasaan, perilaku seksual dan lain-lain memberi dampak yang sangat besar terhadap pengaruh kualitas karakter peserta didik. Transisi keluar dari masa kanak-kanak menjadikan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang dengan resiko yang cukup besar. Sebagian peserta didik kesulitan menangani begitu banyak perubahan yang terjadi dalam satu waktu dan mungkin membutuhkan perhatian untuk menghadapi perubahan-perubahan tersebut (Agustina, 2018, p. 26).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak Sekolah Dasar kelas V sudah mulai ada perubahan dari segi mental, sosial, agama, dan psikomotor anak, selain itu juga ditunjang dengan perkembangan perubahan fisik yang semakin lama tumbuh dan berkembang.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Nevitaningrum (2023) berjudul “Tingkat Pemahaman Peserta Didik Kelas VIII Terhadap Permainan Bola Voli Di SMP San Karlos Habi Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur Tahun Ajaran 2021/2022”. Penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap permainan bola voli di SMP San Karlos Habi Kec.Kangae Kab. Sikka NTT Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP San Karlos Habi Kec.Kangae Kab. Sikka NTT Tahun Ajaran 2021/2022. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *One Shoot* menggunakan kuesioner/angket. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif. Hasil perhitungan data yang telah dilakukan berada pada kategori tinggi diantaranya: a) indikator mampu menyebutkan teknik dasar permainan bola voli, dengan kategori tinggi 37 peserta didik (74 %). b) indikator mampu menerjemahkan teknik dasar permainan bola voli, dengan kategori tinggi 22 peserta didik (44 %), c) indikator menggabungkan informasi dari peserta didik dengan materi yang disampaikan oleh guru PJOK, dengan kategori tinggi 21 peserta didik (42 %), d) indikator gerak dasar dalam teknik dasar permainan bola voli, dengan kategori tinggi 23 peserta didik (46 %), e) indikator menjelaskan peraturan dan sarana prasarana dalam permainan bola voli, dengan kategori sedang 24 peserta didik (48 %).

2. Penelitian yang dilakukan Utami (2023) berjudul “Tingkat Pengetahuan Bola Voli Mini Peserta didik Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Tahun 2021/2022”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat

pengetahuan bola voli mini peserta didik kelas V pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul tahun 2021/2022. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes pilihan ganda berjumlah 34 butir soal. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul yang berjumlah 54 peserta didik yang diambil dengan total sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bola voli mini peserta didik kelas V pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul tahun 2021/2022 masuk ke dalam kategori "tinggi". Hasil penelitian secara berurutan, peserta didik kelas V mengenai pengetahuan bola voli mini yaitu kategori "rendah" sebesar 11,11% (6 peserta didik), "cukup" sebesar 11,11% (6 peserta didik), dan "tinggi" sebesar 77,77% (42 peserta didik). Kemudian, berdasarkan nilai rata-rata yaitu 76,09 tingkat pengetahuan bola voli mini peserta didik kelas V pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul tahun 2021/2022 dalam kategori "tinggi".

3. Penelitian yang dilakukan Ibrahim, dkk., (2021) berjudul "Tingkat Pengetahuan Peserta didik dalam Pembelajaran Permainan Bola Voli di SMP Pasundan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran permainan bola voli

untuk peserta didik kelas VII SMP Pasundan. Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, penulis menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Penelitian ini dilakukan di Pasundan SMP dengan mengambil seluruh peserta didik kelas VII yang berjumlah 4 kelas. Namun, sampel dalam penelitian ini adalah 31 peserta didik dari yang lain sekolah yaitu MTS Al-Kautsar yang masing-masing diambil secara acak per kelas. Instrumen yang digunakan adalah soal pilihan ganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran permainan bola voli peserta didik kelas VII SMP Pasundan tergolong tinggi dengan pertimbangan frekuensi tertinggi berada di high kategori dengan 51 peserta didik atau 36%. Pengetahuan peserta didik dalam belajar permainan bola voli untuk peserta didik kelas VII SMP Pasundan yang dikategorikan sangat tinggi 1 peserta didik atau 1%, tinggi 51 peserta didik atau 36%, sedang 44 peserta didik atau 31%, rendah 33 peserta didik atau 23%, sangat rendah 13 peserta didik atau 9%.

4. Penelitian yang dilakukan Nita & Mawarti (2019) berjudul “Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas V tentang Permainan Bola voli Mini di Sd Negeri Kintelan 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas V Tentang Permainan Bola voli Mini di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data berupa tes, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik

kelas V SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta dengan jumlah responden berjumlah 27 peserta didik. Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik kelas V SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta tentang permainan bola voli mini berada pada kategori Sangat Kurang berjumlah 9 (33,34%) peserta didik, kategori Kurang berjumlah 7 (25,92%) peserta didik, kategori Cukup berjumlah 6 (22,22%), kategori Baik 5 (18,52%) peserta didik, kategori Sangat Baik berjumlah 0 (0%) di SD N Kintelan 1 Yogyakarta tahun ajaran 2019/2020 berada pada kategori Sangat Rendah.

5. Penelitian yang dilakukan Laksono & Wibowo (2018) berjudul “Tingkat Pengetahuan Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis Tentang Permainan Bola voli”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bola voli mini. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes *multiple choice*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis yang berjumlah 25 peserta didik, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bola voli mini berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 12% (3 peserta didik), “rendah” sebesar 4% (1

peserta didik), “sedang” sebesar 28% (7 peserta didik), “tinggi” sebesar 56% (14 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik).

C. Kerangka Berpikir

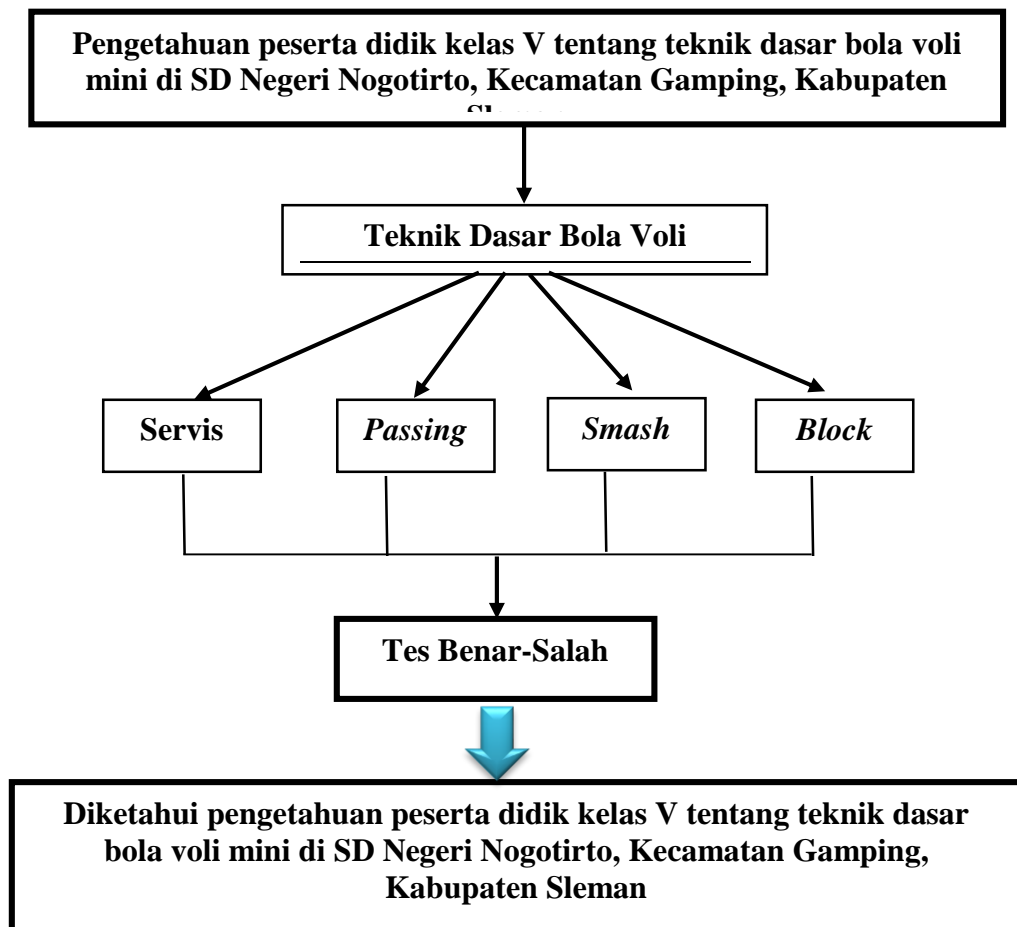
Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang ada di dalam pembelajaran PJOK. Bola voli yaitu suatu cabang olahraga beregu, dimainkan oleh 2 regu yang masing-masing regu menempati petak lapangan permainan yang dibatasi oleh jaring atau net. Bola voli merupakan suatu permainan yang dimainkan dalam bentuk *team work* atau kerjasama tim, di mana daerah masing-masing tim dibatasi oleh net. Setiap tim berusaha untuk melewati bola secepat mungkin ke daerah lawan, dengan menggunakan teknik dan taktik yang sah dan memainkan bolanya.

Pengetahuan tentang teknik dasar bola voli pada tingkatan Sekolah Dasar sudah sewajarnya untuk dikuasai oleh peserta didik. Pengetahuan tentang teknik dasar bola voli yang digunakan merupakan sebagian hal-hal yang ada di dalam permainan bola voli. Pengetahuan merupakan aspek yang penting dalam pembelajaran, karena dengan pengetahuan yang tinggi, maka untuk mengaplikasikan sesuatu menjadi lebih mudah. Saat pembelajaran PJOK, apabila peserta didik mampu untuk mengetahui teknik dasar bola voli yang digunakan, nantinya pada saat bermain akan mampu mengaplikasikannya ke dalam permainan ataupun ketika diminta untuk menjelaskan ulang peserta didik mampu untuk menyebutkan dan menjelaskan.

Hasil observasi SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, sebagian besar peserta didik yang kurang mengetahui tentang teknik dasar bola voli. Sewajarnya untuk peserta didik hal-hal tersebut merupakan sesuatu yang sudah sering didapatkan baik di pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Minimnya pengetahuan peserta didik tentang teknik dasar bola voli bisa disebabkan karena beberapa faktor. Faktor dari dalam diri peserta didik sendiri bisa membuat hal tersebut terjadi, peserta didik yang tidak antusias dalam pembelajaran juga mempengaruhi pengetahuan. Kemudian faktor yang berasal dari guru atau pendidik baik, metode mengajar yang salah juga membuat peserta didik tidak mampu mengikuti proses belajar mengajar dengan maksimal, atau membuat antusias peserta didik terhadap pembelajaran menjadi hilang. Faktor yang lain bisa dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah. Minimnya sarana dan prasarana juga bisa membuat peserta didik tidak antusias dalam belajar dan membuat pengetahuan yang diterimanya terbatas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka tingkat pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman yang akan diukur dengan menggunakan tes. Bagan kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 13. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Diungkapkan Sugiyono (2019, p. 147), bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Budiwanto (2017, p. 147), menyatakan bahwa “Rancangan penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan secara sistematis, faktual dan akurat secara objektif tentang suatu objek amatan yang terjadi pada masa kini”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan Benar-Salah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman yang beralamat di Karang Wetan, Nogotirto, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264. Waktu penelitian dilakukan bulan Juni 2023-selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Secara *universal* populasi ialah totalitas objek riset yang berbentuk barang, hewan, tanaman, indikasi klinis, indikasi instan, nilai hasil uji, manusia, informan, kejadian yang terjalin serta area yang digunakan selaku sumber informasi primer serta mempunyai ciri tertentu

dalam sesuatu riset (Ibrahim, dkk., 2018, p. 105). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman yang berjumlah 27 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mampu mewakili seluruh populasi (Darwin, dkk., 2020, p. 104). Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan *sampling* (Hardani, dkk., 2020, p. 363). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2019, p. 112).

D. Definisi Operasional Variabel

Pendapat Sugiyono (2019, p. 38) definisi operasional variabel penelitian adalah elemen atau nilai yang berasal dari obyek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Arikunto (2019, p. 118) menyatakan bahwa “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan peserta didik kelas V terhadap teknik dasar bola voli mini di SD

Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Definisi operasionalnya adalah segala sesuatu yang diketahui, peserta didik kelas V di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman tentang teknik dasar bola voli berdasarkan teknik servis, *passing*, *smash*, dan *block* yang diukur menggunakan tes pilihan Benar-Salah, jika benar bernilai satu dan salah bernilai nol.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Pendapat Sugiyono (2019, p. 102) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan adalah tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2019, p. 53). Tes yang digunakan yaitu tes pilihan Benar-Salah. Tes Benar-Salah berisi pernyataan-pernyataan, pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Tes pilihan ganda terdiri dari suatu pernyataan yang belum lengkap, di mana peserta didik diharuskan menjawab dengan memilih satu dari beberapa opsi jawaban yang disediakan (Arikunto, 2019, p. 64). Penilaian dalam instrumen tes pada penelitian ini adalah jika jawaban benar, maka nilainya adalah 1 dan jika jawaban salah, maka nilainya 0.

Instrumen dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Bahtiyar (2021) dengan validitas 0,803 dan reliabilitas sebesar 0,900. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir
Pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli	1. Servis	Pengertian servis	1, 2
		Pukulan bola	3, 4
		Ayunan tangan	11, 12, 13
		Langkah dan posisi kaki	5, 6, 14
		Perkenaan bola	7, 8, 9, 10
	2. <i>Passing</i>	Pengertian <i>passing</i>	15, 16,
		Dorongan bola	22, 28
		Ayunan tangan	21, 23
		Langkah dan posisi kaki	17, 18
		Posisi tangan	19, 20
		Perkenaan bola	24, 25, 26, 27
	3. <i>Smash</i>	Pengertian <i>smash</i>	29, 30
		Langkah kaki	31
		Tolakan kaki	32, 33
		Perkenaan bola	34
	4. <i>Block</i>	Pengertian <i>block</i>	35, 36
		Tempat melakukan <i>block</i>	37
		Posisi kedua tangan	38
		Pandangan mata	39
		Tolakan kedua kaki	40
Jumlah			40

(Sumber: Bahtiyar, 2021, p. 33)

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian

ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data peserta didik kelas V di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.
- b. Peneliti menentukan jumlah peserta didik kelas V di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada peserta didik kelas V di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Uji Kualitas Butir Instrumen

Sebelum digunakan untuk penelitian, instrumen diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui kualitas butir instrumen. Uji coba dilakukan di SD Negeri Tahunan Yogyakarta dengan jumlah 22 peserta didik, hal tersebut dikarenakan SD Negeri Tahunan Yogyakarta untuk uji coba mempunyai karakteristik yang hampir sama baik dari segi usia, lokasi, dan lingkungan dengan sampel penelitian. Hasil dijelaskan sebagai berikut:

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran sebuah item tes dinyatakan dengan besaran indeks yang biasa disebut dengan indeks kesukaran item. Tingkat kesukaran disimbolkan dengan huruf “p”, yang merupakan rasio antara jumlah peserta tes dengan banyaknya peserta tes yang berhasil menjawab item tersebut dengan benar (Sridadi, dkk., 2020, p. 31). Kriteria tingkat kesukaran suatu item soal dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Keterangan
Kurang dari 0,30	item soal berkategori sukar
0,31 – 0,70	item soal berkategori cukup
Lebih dari 0,71	item soal berkategori mudah

(Sumber: Arikunto, 2019, p. 209)

Hasil analisis tingkat kesukaran butir instrumen disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Kurang dari 0,30	Sukar	2	5,00%
0,31 – 0,70	Cukup	38	95,00%
Lebih dari 0,71	Mudah	0	0,00%
Jumlah		40	100,00%

2. Daya Pembeda

Daya beda berhubungan dengan derajat kemampuan butir membedakan dengan baik perilaku pengambil tes dalam tes yang dikembangkan. Soal dapat dikatakan mempunyai daya pembeda jika soal tersebut dapat dijawab oleh peserta didik berkemampuan tinggi dan tidak dapat dijawab oleh peserta didik berkemampuan rendah. Jika suatu soal dapat dijawab oleh peserta didik pintar maupun kurang, berarti soal

tersebut tidak mempunyai daya beda, demikian juga jika soal tersebut tidak dapat dijawab oleh peserta didik pintar dan peserta didik kurang, berarti soal tersebut tidak baik sebab tidak mempunyai daya pembeda. Daya pembeda dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi item (Sridadi, dkk., 2020, p. 32).

Hasil analisis daya beda butir instrumen disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Kriteria Daya Beda

Daya Beda	Keterangan	Frekuensi	Persentase
0 – 0,20	Lemah	2	5,00%
0,21 – 0,40	Sedang	38	95,00%
0,41 – 0,70	Baik	0	0,00%
0,71 – 1,00	Sangat Kuat	0	0,00%
Bertanda Negatif	Sangat Jelek	0	0,00%
Jumlah		40	100,00%

3. Kriteria Kualitas Butir Soal

Berdasarkan uraian di atas, menurut pandangan teori tes kualitas butir soal ditentukan dari indeks kesukaran dan daya beda. Menurut statistik butir, kualitas butir soal dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Kualitas Butir

Kriteria	Kriteria Penilaian	Frekuensi
Baik	Tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$	40
	Daya Beda $\geq 0,40$	40
Tidak Baik	Tingkat kesukaran $p < 0,25$ atau $p > 0,75$	0
	Daya beda $< 0,20$	0

Berdasarkan klasifikasi dapat dikategorikan instrumen yang layak/ baik yaitu ada 40 butir karena tingkat kesukaran $0,25 \leq p \leq 0,75$ dan daya beda $\geq 0,40$. Berdasarkan hal tersebut, instrumen yang berjumlah 40 butir memenuhi syarat untuk digunakan pengambilan data.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data untuk mencari *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, skor maksimal, dan skor minimal menggunakan SPSS 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Pendapat Sugiyono (2019: 112) rumus deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pendapat Sugiyono (2019, p. 112), bahwa cara mengubah skor/nilai, yaitu dengan rumus:

$$N = \frac{\sum X}{\sum \text{Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N : Nilai

X : Butir benar

Maks : jumlah keseluruhan butir

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2019, p. 207) pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	76 - 100	Tinggi
2	56 - 75	Cukup
3	< 56	Rendah

(Sumber: Arikunto, 2019, p. 207)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, yang diungkapkan dengan tes Benar-Salah yang berjumlah 40 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu (1) teknik servis, (2) teknik *passing*, (3) teknik *smash*, (4) teknik *block*. Deskriptif statistik data hasil penelitian pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Pengetahuan Peserta Didik Kelas V tentang Teknik Dasar Bola Voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman

Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	54,81
<i>Median</i>	52,50
<i>Mode</i>	45,00 ^a
<i>Std, Deviation</i>	8,88
<i>Minimum</i>	42,50
<i>Maximum</i>	77,50

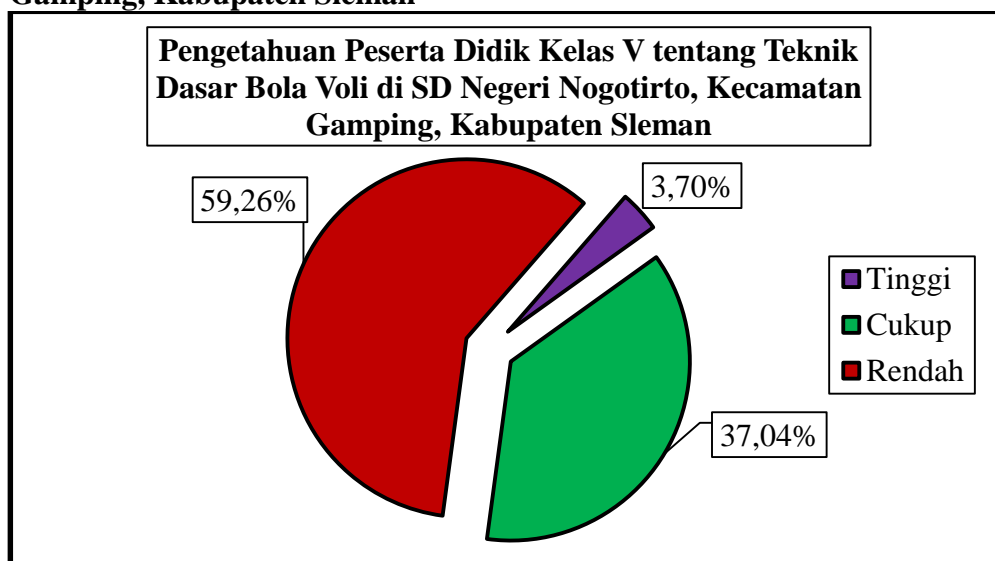
Berdasarkan pada tabel di atas, Norma Penilaian pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Pengetahuan Peserta Didik Kelas V tentang Teknik Dasar Bola Voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 - 100	Tinggi	1	3,70%
2	56 - 75	Cukup	10	37,04%
3	< 56	Rendah	16	59,26%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel 8 di atas, pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman dapat dilihat pada gambar 14 sebagai berikut:

Gambar 14. Diagram Lingkaran Pengetahuan Peserta Didik Kelas V tentang Teknik Dasar Bola Voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman



Berdasarkan tabel 8 dan gambar 14 di atas menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berada pada kategori “rendah” sebesar 59,26% (16 peserta didik), “cukup” sebesar 37,04% (10 peserta didik), dan “tinggi” sebesar 3,70% (1 peserta didik).

1. Faktor Teknik Servis

Deskriptif statistik pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik servis pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Teknik Servis

Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	59,26
<i>Median</i>	57,14
<i>Mode</i>	50,00
<i>Std, Deviation</i>	13,11
<i>Minimum</i>	42,86
<i>Maximum</i>	85,71

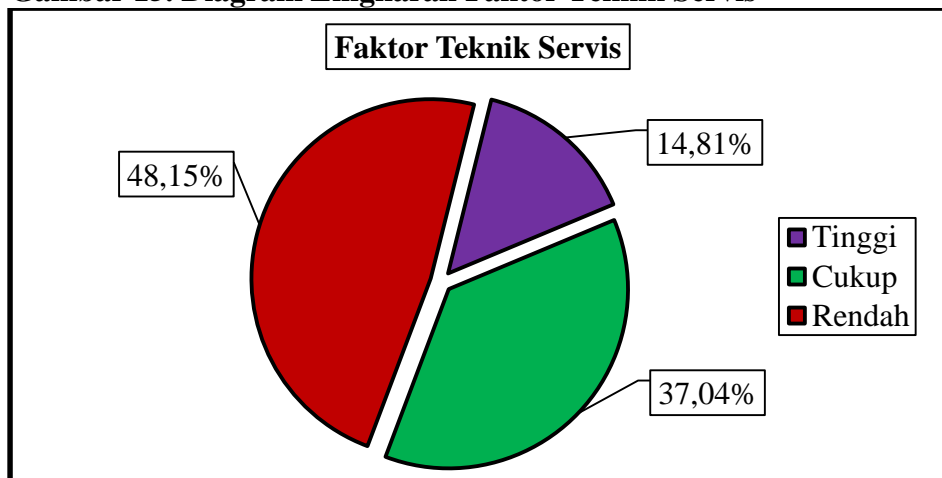
Berdasarkan deskriptif statistik pada tabel 9 di atas, pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik servis dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Teknik Servis

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 - 100	Tinggi	4	14,81%
2	56 - 75	Cukup	10	37,04%
3	< 56	Rendah	13	48,15%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel 10 di atas, pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik servis pada gambar 15 sebagai berikut:

Gambar 15. Diagram Lingkaran Faktor Teknik Servis



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 15 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik servis berada pada kategori “rendah” sebesar 48,15% (13 peserta didik), “cukup” sebesar 37,04% (10 peserta didik), dan “tinggi” sebesar 14,81% (4 peserta didik).

2. Faktor Teknik *Passing*

Deskriptif statistik pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik *passing* pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Teknik *Passing*

Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	57,94
<i>Median</i>	57,14
<i>Mode</i>	50,00
<i>Std. Deviation</i>	13,04
<i>Minimum</i>	35,71
<i>Maximum</i>	92,86

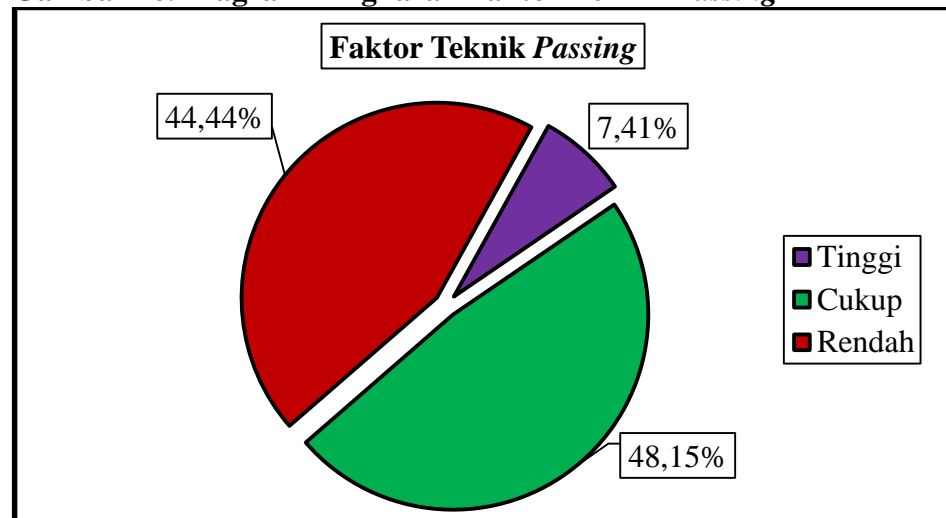
Norma Penilaian pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, berdasarkan faktor teknik *passing* pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Teknik *Passing*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 - 100	Tinggi	2	7,41%
2	56 - 75	Cukup	13	48,15%
3	< 56	Rendah	12	44,44%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel 12, pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping berdasarkan faktor teknik *passing* pada gambar 16 sebagai berikut:

Gambar 16. Diagram Lingkaran Faktor Teknik *Passing*



Berdasarkan tabel 12 dan gambar 16 menunjukkan pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman faktor teknik *passing* berada pada kategori “rendah” sebesar 44,44% (12 peserta didik), “cukup” sebesar 48,15% (13 peserta didik), dan “tinggi” sebesar 7,41% (2 peserta didik).

3. Faktor Teknik *Smash*

Deskriptif statistik pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik *smash* pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Teknik *Smash*

Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	44,44
<i>Median</i>	33,33
<i>Mode</i>	33,33
<i>Std, Deviation</i>	22,17
<i>Minimum</i>	0,00
<i>Maximum</i>	100,00

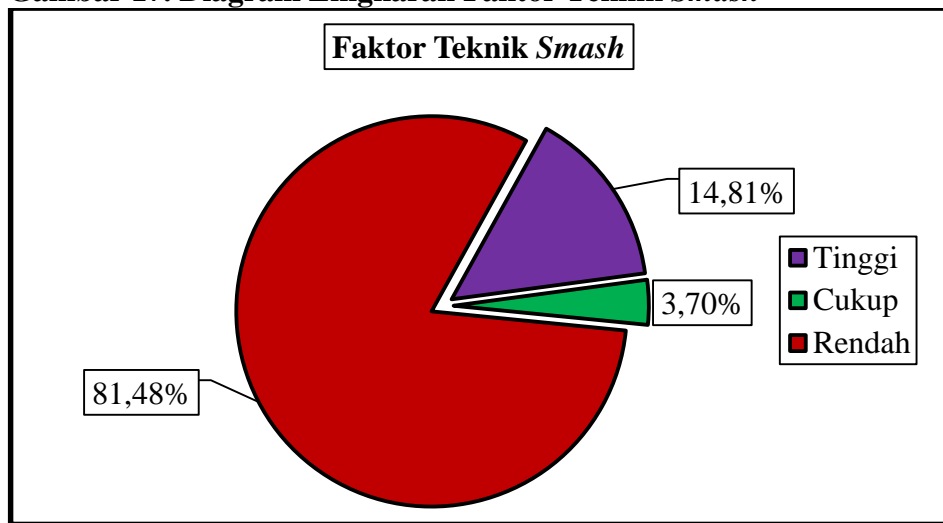
Berdasarkan deskriptif statistik pada tabel 13 di atas, pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik *smash* pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Teknik *Smash*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 - 100	Tinggi	4	14,81%
2	56 - 75	Cukup	1	3,70%
3	< 56	Rendah	22	81,48%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan Norma Peilaian pada tabel 14 di atas, pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik *smash* pada gambar 17 sebagai berikut:

Gambar 17. Diagram Lingkaran Faktor Teknik *Smash*



Berdasarkan tabel 14 dan gambar 17 menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik *smash* berada pada kategori “rendah” sebesar 81,48% (22 peserta didik), “cukup” sebesar 3,70% (1 peserta didik), dan “tinggi” sebesar 14,81% (4 peserta didik).

4. Faktor Teknik *Block*

Deskriptif statistik pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping berdasarkan faktor teknik *block* pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Teknik *Block*

Statistik	
<i>N</i>	27
<i>Mean</i>	47,53
<i>Median</i>	50,00
<i>Mode</i>	33,33
<i>Std. Deviation</i>	14,40
<i>Minimum</i>	33,33
<i>Maximum</i>	83,33

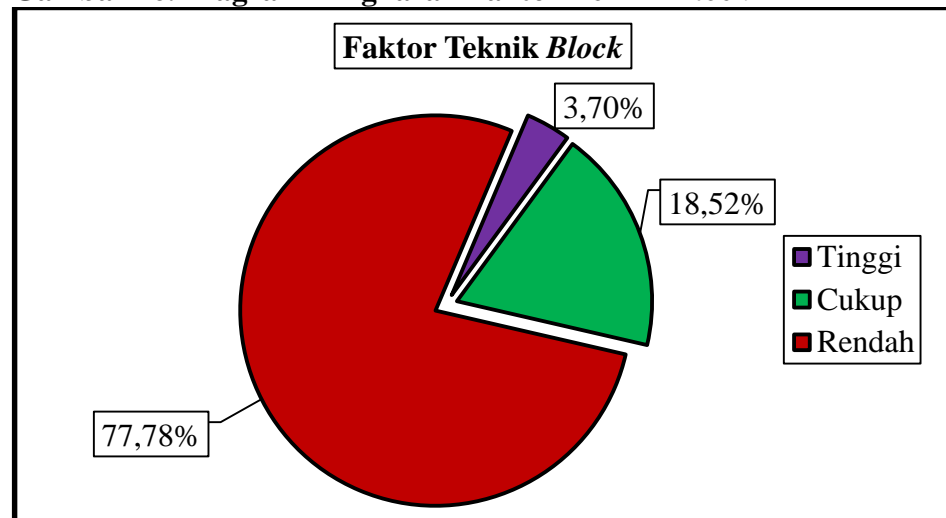
Pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik *block* pada tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Teknik *Block*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	76 - 100	Tinggi	1	3,70%
2	56 - 75	Cukup	5	18,52%
3	< 56	Rendah	21	77,78%
Jumlah			27	100%

Berdasarkan tabel 16, pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping berdasarkan faktor teknik *block* pada gambar 18 sebagai berikut:

Gambar 16. Diagram Lingkaran Faktor Teknik *Block*



Berdasarkan tabel 16 dan gambar 18 menunjukkan pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik *block* pada kategori “rendah” sebesar 77,78% (21 peserta didik), “cukup” sebesar 18,52% (5 peserta didik), dan “tinggi” sebesar 3,70% (1 peserta didik).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman tertinggi pada kategori “rendah” sebesar 59,26% atau sebanyak 16 peserta didik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman masih rendah. Hasil tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, yaitu wawancara yang dilakukan dengan 10 peserta didik SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa ada 7 peserta didik (70%) tidak mampu menyebutkan dengan benar macam-macam teknik dasar bola voli, 3 peserta didik (30%) mampu menyebutkan teknik dasar bola voli dengan benar meskipun masih kurang tepat. Peserta didik juga mayoritas menjawab salah tentang cara melakukan masing-masing teknik dasar bola voli. Hasil tersebut tentunya mengindikasikan bahwa pengetahuan peserta didik tentang teknik dasar permainan bola voli mini masih kurang.

Saat pembelajaran PJOK materi permainan bola voli, menunjukkan bahwa guru beberapa kali hanya memberikan pembelajaran secara mandiri, peserta didik diberikan tugas praktik teknik bola voli. Berdasarkan informasi guru, bahwa tugas yang dilakukan peserta didik masih banyak yang salah. Gerakan teknik yang dilakukan masih kurang tepat. Pembelajaran yang diberikan oleh guru hanya mengarah pada aspek psikomotor, guru jarang

memberikan materi secara teori. Pada dasarnya pembelajaran yang baik itu antara teori dan praktik harus seimbang, agar perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor juga berjalan seimbang. Apabila dari ketiga aspek tersebut tidak berjalan secara bersamaan, maka pertumbuhan peserta didik akan terhambat. Proses pembelajaran bola voli mini dibutuhkan media pembelajaran. Tetapi dalam pembelajaran guru juga kurangnya kreativitas dalam membuat media untuk menyampaikan materi bola voli mini. Padahal dalam proses pembelajaran harus menyertakan media agar peserta didik merasa senang dan tertarik untuk melakukan gerakan yang mengacu dalam teknik bola voli mini.

Beberapa hal yang menyebabkan kurangnya pengetahuan peserta didik diantaranya sarana prasarana yang dimiliki, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, baik pendekatan pengajarnya maupun penguasaan guru terhadap materi, inovasi dan kreativitas guru dalam menyampaikan materi, kedalaman konsep dan aplikasi yang dimiliki guru, karakteristik peserta didik, dan keterbatasan referensi tentang PJOK sebagai bahan pembelajaran. Pendapat Majid, dkk., (2021, p. 2018) bahwa pengetahuan merupakan salah satu kemampuan yang dapat dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada juga yang sama sekali tidak dapat mengambil inti dari apa yang telah dipelajari, sehingga yang didapat hanya sebatas mengetahui. Fungsi pengetahuan adalah

sebagai alat bantu manusia dalam memecahkan berbagai persoalan yang ada dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendapat Aguss, dkk., (2021, p. 2) bahwa dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai olahraga yang diberikan sejak dini merupakan awal dari pengembangan sebuah prestasi dalam olahraga. Hal tersebut membuktikan betapa pentingnya PJOK, baik melalui jalur formal dalam hal ini sekolah maupun jalur non formal, yang tentu harus dilakukan sejak usia muda, karena salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kesehatan adalah dengan melakukan olahraga. Selain itu, Lubis & Agus (2017, p. 61) mengungkapkan bahwa PJOK merupakan bentuk pendidikan yang memberikan perhatian pada pengajaran tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan gerak manusia. Oleh karena itu, PJOK harus memuat berbagai hal yang bersifat kompleks seputar hal yang menjadi komponen kemampuan setiap manusia normal, Karena tentu tidak semua manusia memiliki kemampuan tersebut secara utuh tanpa kekurangan sedikitpun. Manusia merupakan makhluk yang unik, dimana setiap individunya pasti akan berbeda dengan individu lain. Setiap manusia pasti memiliki kadar kekurangan serta kelebihan masing-masing tanpa terkecuali. Dengan demikian, proses pembelajaran dalam PJOK sebaiknya harus menitik beratkan pada kemampuan jasmaniah dan rohaniah secara seimbang, karena memang pada dasarnya kemampuan manusia tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Pendapat Herawati (2020, p. 27) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: faktor internal,

faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri ini meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor eksternal seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yaitu: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah orang tua, keluarga, teman dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal. Faktor non sosial adalah rumah tempat tinggal dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Semua faktor tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar dan penyerapan pengetahuan.

Hasil pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, berdasar faktor (1) teknik servis, (2) teknik *passing*, (3) teknik *smash*, (4) teknik *block* dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Teknik Servis

Tingkat pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik servis berada pada kategori “rendah” sebesar 48,15% (13 peserta didik). Tingkat kesalahan jawaban paling tinggi berdasarkan faktor teknik servis pada butir nomor 5, yang berbunyi “Posisi kaki saat akan melakukan servis, salah satu kaki di depan berlawanan dengan tangan pemukul”. Peserta didik yang menjawab sesuai hanya sebesar 44,44%. Persentase jawaban benar paling tinggi yaitu sebesar 70,37% pada butir nomor 1 yang berbunyi “Servis adalah

pukulan yang dilakukan di belakang garis lapangan” dan butir nomor 8 yang berbunyi “Perkenaan bola saat servis atas pada pergelangan tangan”.

Teknik servis adalah sentuhan pertama dengan bola yang dilakukan oleh pemain. Pada mulanya servis hanya dianggap sebagai pukulan permulaan yang bertujuan untuk memulai permainan, tetapi pada perkembangannya servis berkembang menjadi sebuah teknik untuk melakukan serangan pertama untuk mendapatkan poin (Tawakal, 2020, p. 24). Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 10) menjelaskan bahwa servis adalah pukulan bola yang dilakukan di daerah sebelah kanan belakang dari garis belakang lapangan permainan (daerah servis) melampaui net ke daerah lawan. Pukulan servis dilakukan pada permukaan dan setelah terjadinya setiap kesalahan. Pukulan servis dapat berupa serangan bila bola dipukul dengan keras dan terarah atau (*jump service*). Servis yang keras juga dapat berbentuk serangan yang pertama dalam permainan bola voli.

Lebih lanjut Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 10) menjelaskan servis sendiri pada dasarnya terbagi menjadi 3 jenis, ada servis atas, servis bawah, dan servis menyamping. Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 10) menjelaskan cara melakukan teknik servis bawah dalam permainan bola voli adalah: (1) Berdiri dengan tangan sambil memegang bola menggunakan satu tangan. (2) Kemudian tempatkan kaki salah satu saja yang letaknya berlawanan dengan tangan yang digunakan untuk memukul. (3) Lambungkan bola hingga ke atas sampai melewati kepala,

kemudian pukul dengan mengayunkan tangan ke arah bola. (4) Selanjutnya langkahkan kaki belakang ke depan lalu luruskan tangan pemukul dengan mengikuti arah bola.

Pendapat Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 10) menjelaskan cara melakukan servis atas dalam permainan bola voli adalah: (1) Berdiri dengan tangan sambil memegang bola menggunakan satu tangan. (2) Kemudian tempatkan kaki salah satu saja yang letaknya berlawanan dengan tangan yang digunakan untuk memukul. (3) Lambungkan bola hingga ke atas sampai melewati kepala, kemudian pukul dengan mengayunkan tangan lewat atas ke arah bola. (4) Selanjutnya langkahkan kaki belakang ke depan lalu luruskan tangan pemukul dengan mengikuti arah bola.

2. Faktor Teknik *Passing*

Tingkat pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik *passing* berada pada kategori cukup” sebesar 48,15% (13 peserta didik). Tingkat kesalahan jawaban paling tinggi berdasarkan faktor teknik *passing* pada butir nomor 19, yang berbunyi “Pada *passing* bawah kedua tangan saling berpegangan menumpuk, kanan di atas dan kiri di bawah”. Peserta didik yang menjawab sesuai hanya sebesar 44,44%. Persentase jawaban benar paling tinggi yaitu sebesar 70,37% pada butir nomor 15 yang berbunyi “*Passing* adalah menerima bola dengan dua tangan untuk di umpan ke teman”.

Pendapat Irwanto & Nuriawan (2021, p. 3) bahwa *passing* merupakan sebuah teknik yang bisa digunakan dalam berbagai variasi baik untuk menerima bola dari servis, bola serangan atau untuk mengumpan. Teknik *passing* khususnya *forearm passing* (*passing* bawah) sangat berperan dalam proses penyusunan dan keberhasilan serangan. Penyusunan serangan dimulai dari penerimaan bola pertama dari servis baik menggunakan *passing* bawah ataupun *passing* atas tergantung dari arah datangnya bola.

Pendapat Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 14) *passing* bawah bola voli merupakan suatu gerakan untuk mengoper atau mengumpan bola dengan menggunakan teknik tertentu kepada teman atau tim. Mulyadi & Pratiwi (2018, p. 14) *passing* atas merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting untuk dikuasai para pemain bola voli. Menguasai *passing* atas yang baik, khususnya bagi seorang *tosser* (*setter*) sangat menentukan keberhasilan regu untuk memperoleh kemenangan dalam pertandingan bola voli.

3. Faktor Teknik *Smash*

Tingkat pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik *smash* berada pada kategori “rendah” sebesar 81,48% (22 peserta didik). Tingkat kesalahan jawaban paling tinggi berdasarkan faktor teknik *smash* pada butir nomor 32, yang berbunyi “Pada saat melakukan *smash* diperlukan tolakan dengan kedua

kaki”. Peserta didik yang menjawab sesuai hanya sebesar 33,33%. Persentase jawaban benar paling tinggi yaitu sebesar 55,56% pada butir nomor 33 yang berbunyi “Pada saat melakukan *smash* tidak perlu melakukan tolakan dengan kedua kaki”.

Sebagian besar pemain bola voli berlatih keras untuk menguasai teknik *smash* agar mampu menyumbang poin dalam tim. Teknik *smash* secara umum merupakan sebuah teknik memukul bola dengan keras dan terarah yang bertujuan untuk mendapatkan poin (Yulifri & Sepriadi, 2018, p. 19). Mulyadi & Pratiwi (2020, p. 19) menyatakan *smash (spike)* merupakan pukulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha membuat kemenangan. Proses gerakan keseluruhan dalam *smash* dapat diuraikan sebagai berikut; dengan anggapan bahwa pemukul menggunakan tangan kanan dan *smash* dari daerah posisi tumpu.

4. Faktor Teknik *Block*

Tingkat pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berdasarkan faktor teknik *block* berada pada kategori “rendah” sebesar 77,78% (21 peserta didik). Tingkat jawaban tidak sesuai berdasarkan faktor teknik servis pada butir nomor 38, yang berbunyi “Posisi kedua tangan dirapatkan sejajar, dengan jari sedikit diregangkan dilakukan di depan net merupakan langkah melakukan *block*”. Peserta didik yang menjawab sesuai hanya sebesar 37,04%. Persentase jawaban sesuai paling tinggi yaitu sebesar 55,56% pada butir

nomor 39 yang berbunyi “Pada saat melakukan *block* pandangan mata mengawasi arah bola”.

Pendapat Effendi, dkk., (2020, p. 3) bahwa teknik *blocking* (bendungan) adalah gerakan membendung serangan lawan pada lapisan pertama pertahanan tim bola voli. Teknik *block* merupakan teknik yang sulit dan memiliki tingkat keberhasilan rendah karena banyak faktor yang mempengaruhi. *Block* mempunyai keberhasilan yang sangat kecil karena bola *smash* yang akan di-*block* arahnya dikendalikan oleh lawan (lawan selalu berusaha menghindari *block*) (Destriana, dkk., 2021, p. 32). Teknik *block* merupakan teknik yang sulit dan memiliki tingkat keberhasilan rendah karena banyak faktor yang mempengaruhi. *Block* mempunyai keberhasilan yang sangat kecil karena bola *smash* yang akan di-*block* arahnya dikendalikan oleh lawan (lawan selalu berusaha menghindari *block*). Jadi teknik *block* merupakan teknik individu yang membutuhkan koordinasi dan *timing* yang bagus dalam membaca arah serangan *smash* lawan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman berada pada kategori “rendah” sebesar 59,26% (16 peserta didik), “cukup” sebesar 37,04% (10 peserta didik), dan “tinggi” sebesar 3,70% (1 peserta didik).

B. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes Benar-Salah, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes Benar-Salah. Selain itu dalam pengisian tes Benar-Salah diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran tes Benar-Salah kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli mini di SD Negeri Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan peserta didik kelas V tentang teknik dasar bola voli.

D. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Hendaknya peserta didik agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang teknik dasar bola voli agar mendapatkan pengetahuan yang lebih baik.
2. Hendaknya guru mampu merancang pembelajaran dengan materi yang menarik agar peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran PJOK khususnya materi bola voli.
3. Bagi peneliti lain hendaknya lebih dilakukan pengawasan secara ketat pada saat responden mengisi tes Benar-Salah yang diberikan agar hasilnya lebih objektif.

4. Bagi peneliti lain hendaknya melakukan penelitian dengan menambah referensi-referensi yang lebih baru, menggunakan pendekatan yang berbeda dan dengan objek yang berbeda pula, sehingga hasil dari penelitian akan dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguss, R. M., Fahrizqi, E. B., & Wicaksono, P. A. (2021). Efektivitas vertical jump terhadap kemampuan smash bola voli putra. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).
- Agustina, N. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Akhiruddin, S. P., Sujarwo, S. P., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2020). *Belajar & pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- A'la, M. (2019). Penguatan Karakter toleransi melalui permainan tradisional dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 10(2), 130-145.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Ariyanto, A., Triansyah, A., & Gustian, U. (2020). Penggunaan permainan tradisional untuk meningkatkan keterampilan gerak fundamental siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 78-91.
- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 3(2), 16-27.
- Astuti, Y. (2018). Pengaruh metode drill terhadap keterampilan bermain bola voli mini pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Curricula*, 3(1), 53-71.
- Bahtiyar, S. (2021). *Tingkat pengetahuan siswa kelas v tentang teknik bola voli mini Sekolah Dasar Negeri 1 Talkondo tahun ajaran 2020/2021*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budiwanto. (2017). *Metode statistika untuk mengolah data keolahragaan*. Malang: UNM Pres.
- Bumburo, B., Ita, S., Wanena, T., Wandik, Y., & Putra, M. F. P. (2021). Permainan bola voli: sebuah tinjauan konseptual. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22(4), 38-44.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.

- Darwin, M., Mamondol, M. R., Sormin, S. A., Nurhayati, H., Sylvia, D. (2020). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia
- Desmita. (2018). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Destriana, M. P., Destriani, M. P., Yusfi, H., & Muslimin, M. P. (2021). *Model Pembelajaran permainan bola voli*. Banjarmasin: Bening Media Publishing.
- Djamaludin. A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran, 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*. Sulawesi Selatan: Penerbit CV Kaaffah Learning Center.
- Effendi, R., Susianti, E., & Aminudin, R. (2020). Minat siswa terhadap pembelajaran bola voli kelas 8 Pada SMPN 7 Karawang Barat. *Jurnal Literasi Olahraga, 1*(1).
- Fajri, S. A., & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 11*(2).
- Fitri, A., Wulandini, P., & Sari, T. K. (2019). Pengetahuan siswa/i tentang pertolongan pertama pada kecelakaan saat berolahraga di Sma Olahraga Rumbai Pekanbaru Provinsi Riau 2019. *Jurnal Keperawatan Abdurrah, 3*(1), 70-77.
- Gumay, R., Satinem, Y., & Sovensi, E. (2022). Analisis teknik smash bola voli pada Klub Sehase Kota Lubuklinggau. *e-SPORT: Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, 2*(2), 65-72.
- Guntur. (2013). Pengembangan sistem asesmen hasil belajar siswa sekolah menengah atas dalam penjasorkes materi permainan bola voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 9*(1).
- Gusnarib, G., & Rosnawati, R. (2021). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Hambali, S. (2019). Implementasi metode bermain dalam pembelajaran passing bawah bola voli di Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 33*(1), 27-32.
- Handaka, R. D., Ginanjar, A., & Utami, N. S. (2020). Fenomena siswa pasif kelas X dalam pembelajaran renang di SMA Negeri 1 Majenang Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 16*(2), 191-203.

- Haryanto. (2020). *Evaluasi pembelajaran (konsep dan manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan tenaga kerja pt' x' tentang undang-undang dan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69-81.
- Hendrawan, A. K., & Hendrawan, A. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan nelayan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. *Saintara: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Maritim*, 5(1), 26-32.
- Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48.
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147-154.
- Husnawati, H., Arifin, S., & Yuliana, I. (2017). Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan klinik sanitasi pada ibu bayi dan balita penderita diare akut. *Berkala Kedokteran*, 13(1), 53-60.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Ibrahim, J. M., Marlina, R., & Julianti, R. R. (2021). Tingkat pengetahuan siswa dalam pembelajaran permainan bola voli di SMP Pasundan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(7), 107-113.
- Imammulhaq, M. I., Saputra, Y. M., & Muhtar, T. (2021). Korelasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani pada masa pandemi covid-19 dengan hasil belajar siswa di SMA Bina Muda Cicalengka. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1).
- Iskandar, M. I. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli mini dengan menggunakan pendekatan pembelajaran drill pada siswa kelas V Sd Negeri 1 Jungke Karanganyar tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 18(2).
- Iswanto, I. (2017). Analisis instrumen ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia ISSN*, 0216-1699.
- Junaidi, S., & Muharram, N. A. (2021). Pendekatan metode bermain III-I untuk meningkatkan kemampuan mengumpan pemain bola voli pada tim putri Puslatkot Kota Kediri 2021. *Sport Science*, 21(2), 126-135.

- Jusuf, J. B. K., & Raharja, A. T. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(2), 70-79.
- Kamadi, L. (2020). Kontribusi kondisi fisik terhadap kemampuan servis bawah dalam permainan bola voli. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2).
- Kartikasari, D., Ariwinanti, D., & Hapsari, A. (2019). Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi siswa SMK Wisnuwardhana Kota Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 4(1), 36-41.
- Khotimah, N. (2020). Penerapan metode drill untuk meningkatkan keterampilan passing atas bola voli siswa SMPN 4 Tapung Hilir. *Journal of Education and Teaching*, 1(1), 16-20.
- Komarudin. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Komarudin, K. (2021). Implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan pendekatan saintifik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 57-65.
- Kridawati, A. I. (2018). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam perawatan anak retardasi mental. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 47-52.
- Kurniawan, W. P., & Suharjana, S. (2018). Pengembangan model permainan poloair sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa sekolah dasar kelas atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 50-61.
- Kusnadi, F. N. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Medika Utama*, 3(01 Oktober), 1293-1298.
- Kusriyanti, K., & Sukoco, P. (2020). Model aktivitas jasmani berbasis alam sekitar untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 65-77.
- Laksono, A. D., & Wibowo, Y. A. (2018). Tingkat pengetahuan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Parangtritis tentang permainan bola voli. *PGSD Penjaskes*, 7(8).

- LA84 Foundation. (2012). *Volleyball coaching manual*. Los Angeles: LA84 Foundation
- Lubis, A. E., & Agus, M. (2017). Peningkatan hasil belajar passing atas pada permainan bola voli melalui variasi pembelajaran siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 58-64.
- Magdalena, I., Elfrisca, D., Farida, F., & Hukmah, F. (2021). Pelaksanaan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran matematika kelas 2 SDI Nurul Hasanah. *Socio Humanus*, 3(1), 145-153.
- Mahardhika, N. A., Betty, J., Jusuf, K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507-3514.
- Majid, R. F., Julianti, R. R., & Iqbal, R. (2021). Tingkat pengetahuan siswa tentang permainan bulutangkis kelas VIII di SMP N 1 Telukjambe Barat Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 217-225.
- Maretno, M., & Arisman, A. (2020). Ladder drill dalam meningkatkan kelincahan atlet bola voli. *Jurnal Muara Olahraga*, 3(1), 46-55.
- Maulani, M., Alipatan, M., & Khotimah, H. (2021). Kesulitan belajar matematika siswa kelas X ditinjau dari taksonomi Bloom revisi ranah kognitif. *Kompetensi*, 14(1), 40-51.
- Mawarti, S., & Arsiwi, A. A. (2020). Analisis pengembangan materi pembelajaran bola basket berorientasi high order thinking skill di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 55-64.
- Mawarti, S. (2009). Permainan bola voli mini untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2).
- Mulyadi, D. Y. N., & Pratiwi, E. (2020). *Pembelajaran bola voli*. Banjarmasin: Bening Media Publishing.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101-109.

- Nevitaningrum, N. (2023). Tingkat pemahaman peserta didik kelas VIII terhadap permainan bola voli di SMP San Karlos Habi Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur tahun ajaran 2021/2022. *Eduscotech*, 4(1).
- Nita, A. A., & Mawarti, S. (2019). Tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang permainan bolla voli mini di SD Negeri Kintelan 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2019/2020. *PGSD Penjaskes*, 8(3).
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat manusia: Pengetahuan (knowledge), ilmu pengetahuan (sains), filsafat dan agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143-159.
- Pambudi, M. I., Winarno, M. E., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(1), 110-116.
- Prasetyo, D. D. (2019). Paradigma baru pendidikan Islam 4.0: Telaah Taksonomi Bloom dalam perspektif iman. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(1), 185-197.
- Puspita, R. I., Maghfirah, S., & Sari, R. M. (2019). Penyuluhan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan ibu dalam pencegahan kejang demam balita di Dukuh Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. *Health Sciences Journal*, 3(1), 23-31.
- Putra, D., Sinurat, R., & Janiarli, M. (2023). Pelaksanaan ekstrakurikuler bola voli mini di Sekolah Dasar Negeri 37 Tampunik Kecamatan Lembang Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal Of Sport Education and Training*, 4(1), 46-50.
- Rithaudin, A., & Hartati, B. S. (2016). Upaya meningkatkan pembelajaran passing bawah permainan bola voli dengan permainan bola pantul pada siswa kelas IV SD Negeri Glagahombo I Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal pendidikan jasmani indonesia*, 12(1), 51-57.
- Rosnawati, R., Syukri, A. S. A., Badarussyamsi, B., & Rizki, A. F. R. A. F. (2021). Aksiologi ilmu pengetahuan dan manfaatnya bagi manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2), 186-194.
- Sahabuddin, S., & Hakim, H. (2021). Kontribusi kekuatan otot lengan, daya tahan otot tungkai, dan koordinasi mata tangan terhadap kemampuan passing bawah bolla voli. *Journal Coaching Education Sports*, 2(2), 235-250.
- Sapulete, J. J., & Fauzi, M. S. (2021). Pengembangan model permainan bola voli “voli target (vorget)” dalam pembelajaran Penjasorkes pada siswa kelas

- VIII SMP Negeri 3 Kuaro. *Borneo Physical Education Journal*, 2(2), 38-49.
- Saputra, S., & Yudi, A. A. (2019). Effects of plyometric exercise on the accuracy of smash of volleyball players. *Jurnal Patriot*, 1(2), 366-377.
- Setiawan, D. (2018). Pengaruh latihan spike menggunakan bola modifikasi terhadap keterampilan spike dalam permainan bola voli. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 2(1), 21-25.
- Situmeang, I. R. V. O. (2021). Hakikat filsafat ilmu dan pendidikan dalam kajian filsafat ilmu pengetahuan. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1-17.
- Sridadi, S., Dwihandaka, R., & Bagiastomo, A. (2020). Evaluasi tes hasil belajar ulangan akhir semester genap mata pelajaran PJOK kelas VIII SMP N 1 Ngemplak tahun ajaran 2017/2018 dengan analisis butir soal. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 28-40.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhadi & Sujarwo. (2009). *Volleyball for all*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sumarsono, A., Anisah, A., & Iswahyuni, I. (2019). Media interaktif sebagai optimalisasi pemahaman materi permainan bola tangan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 1-11.
- Syampurma, H. (2018). Studi tentang tingkat pengetahuan ilmu gizi siswa-siswi SMP Negeri 32 Padang. *Jurnal Menssana*, 3(1), 88-99.
- Syamsuryadin, S., Fauzi, F., Hartanto, A., Yachsie, B. T. P. W. B., & Arianto, A. C. (2021). Analisis teknik dasar open smash pada atlet bola voli Kabupaten Sleman. *Jurnal MensSana*, 6(2), 193-200.
- Tawakal, I. (2020). *Buku jago bola voli*. Tangerang: Ilmu Cemerlang Group.
- Utami, M. A. N. (2023). *Tingkat pengetahuan bola voli mini siswa kelas V pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Putren Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul tahun 2021/2022*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utami, M. S., & Purnomo, E. (2019). Minat siswa sekolah menengah pertama terhadap pembelajaran atletik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 12-21.

- Utomo, A. W. (2020). Sosialisasi dan pelatihan permainan bola voli mini guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar se-Kecamatan Karas Kabupaten Magetan. In *Prosiding Seminar Nasional ReKarta* (Vol. 1, pp. 42-51).
- Walton-Fisette, J. L., & Sutherland, S. (2018). Moving forward with social justice education in physical education teacher education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(5), 461-468.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54.
- Widhiasto, R. W. W., Alsaudi, A. T. B. D., & Suyatno, S. (2020). Meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli mini melalui pembelajaran secara bertahap. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(2), 181-188.
- Widiyatmoko, P., & Kushartanti, W. (2020). Efek modifikasi jarak servis dan tinggi net terhadap keterampilan servis bawah pada atlet pelajar bola voli mini. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 16(1), 7-18.
- Wulandari, T. A., Henjilito, R., & Sunardi, J. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan passing bawah bola voli dengan menggunakan model pembelajaran student teams achievement division. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17 (1), 2021 – 11.
- Yulifri, F. U., & Sepriadi, F. U. (2018). Hubungan daya ledak otot tungkai dan otot lengan dengan ketepatan smash atlet bolla voli gempar Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal MensSana*, 3(1), 19-32.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari FIKK

12/09/23, 08.00

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/138/UN34.16/PT.01.04/2023 12 September 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**


Yth . SD NEGERI NOGOTIRTO

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Dzaky Hendryan
NIM : 20604221047
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V TENTANG TEKNIK DASAR BOLA VOLI DI SD NEGERI NOGOTIRTO YOGYAKARTA
Waktu Penelitian : 19 September - 19 Oktober 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan
dan Alumni,


Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian> 1/1

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NOGOTIRTO**

Widhiyatama Walakawidhiyatama Widhiyatama

Karang Tengah, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55592.
Telepon (0274) 581487
E-mail: sdn.nogotirto.gamping@gmail.com Website: <http://sdnogotirto.sch.id/>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 709/SDNog/IX/2023

Mengacu pada Surat Wakil Dekan per tanggal 12 September 2023 perihal Izin Penelitian bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NGABIDI, S. Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri Nogotirto, Gamping, Sleman

Menerangkan bahwa mahasiswa

Nama : MUHAMMAD DZAKY HENDRYAN
NIM : 20604221047
Program Studi : S1 Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar


telah melakukan penelitian di SD Negeri Nogotirto pada tanggal 19 September – 19 Oktober 2023 dengan judul Tugas Akhir yaitu “TINGKAT PENGETAHUAN PESERTA DIDIK KELAS V TENTANG TEKNIK DASAR BOLA VOLI DI SD NEGERI NOGOTIRTO YOGYAKARTA”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 14 September 2023
Kepala SD Negeri Nogotirto



NGABIDI, S. Pd.
NIP. 19600509 198604 1 001



Lampiran 3. Instrumen Penelitian

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahapeserta : Muhammad Dzaky Hendryan
didik

NIM : 20604221047

Judul Penelitian : Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Kelas V Tentang
Teknik Dasar Bola Voli mini di SD Negeri
Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

Wassalmu'alaikum Warhmatullahi Wabarakatuh

Peneliti



Muhammad Dzaky Hendryan

Lanjutan Lampiran 3. Instrumen Penelitian

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama Mahapeserta : Muhammad Dzaky Hendryan
didik

NIM : 20604221047

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta, 2023

Responden

Lanjutan Lampiran 3. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur :
4. Alamat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

C. Instrumen

No	Pernyataan	Benar	Salah
	Servis		
1	Servis adalah pukulan yang dilakukan di belakang garis lapangan		
2	Pukulan di dekat net disebut servis		
3	Pukulan dengan ayunan tangan dari bawah dilakukan di belakang garis lapangan disebut servis bawah		
4	Pukulan dengan ayunan tangan dari atas dilakukan di belakang garis lapangan disebut servis atas		
5	Posisi kaki saat akan melakukan servis, salah satu kaki di depan berlawanan dengan tangan pemukul		
6	Posisi kaki saat akan melakukan servis, salah satu kaki ke depan sejajar dengan tangan pemukul		

Lanjutan Lampiran 3. Instrumen Penelitian			
7	Perkenaan bola saat servis atas pada telapak tangan		
8	Perkenaan bola saat servis atas pada pergelangan tangan		
9	Saat melakukan servis memukul pada bagian tengah bola		
10	Perkenaan bola saat servis bawah pada pergelangan tangan		
11	Ayunan tangan dari bawah belakang ke depan atas merupakan cara servis bawah		
12	Lambungkan bola ke atas kepala, pukul bola dengan mengayunkan tangan pemukul dari belakang atas ke depan disebut cara servis atas		
13	Ayunan tangan dari bawah belakang ke depan atas merupakan cara servis atas		
14	Gerakan lanjutan servis setelah memukul bola yaitu langkah kaki belakang ke depan		
	<i>Passing</i>		
15	<i>Passing</i> adalah menerima bola dengan dua tangan untuk di umpan ke teman		
16	<i>Passing</i> adalah membendung / membentengi bola di atas net dari serangan lawan		
17	Saat melakukan <i>passing</i> bawah kedua lutut ditekuk dan salah satu kaki berada sedikit di depan		
18	Saat melakukan <i>passing</i> bawah kedua lutut tegak dan kaki sejajar		
19	Pada <i>passing</i> bawah kedua tangan saling berpegangan menumpuk, kanan di atas dan kiri di bawah		
20	Pada <i>passing</i> bawah kedua tangan saling terbuka		
21	Setelah ayunan tangan mengenai bola, kaki belakang melangkah ke depan untuk posisi siap merupakan gerakan lanjutan pada <i>passing</i> bawah		
22	Cara melakukan <i>passing</i> atas yaitu jari-jari tangan terbuka di depan atas kepala membentuk cekungan setengah lingkaran bola		
23	Cara melakukan <i>passing</i> atas tangan saling berpegangan menumpuk kanan dan kiri		
24	Perkenaan bola pada <i>passing</i> bawah yaitu di atas pergelangan tangan yang membentuk sudut 45 derajat		

Lanjutan Lampiran 3. Instrumen Penelitian			
25	Perkenaan bola pada <i>passing</i> bawah yaitu pada gengaman kedua tangan		
26	Perkenaan bola pada <i>passing</i> atas, pada ruas jari pertama dan kedua terutama pada ruas pertama pada ibu jari		
27	Perkenaan bola pada <i>passing</i> atas pada semua jari -jari		
28	Meluruskan lengan pada <i>passing</i> atas merupakan gerakan mendorong bola untuk diarahkan ke teman		
<i>Smash</i>			
29	<i>Smash</i> adalah pukulan di atas net menukik ke daerah lapangan lawan		
30	<i>Smash</i> adalah pukulan pertama yang dilakukan di belakang garis lapangan		
31	Pada saat akan melakukan <i>smash</i> melakukan langkah kaki kecil dan langkah panjang untuk melakukan tolakan / lompatan		
32	Pada saat melakukan <i>smash</i> diperlukan tolakan dengan kedua kaki		
33	Pada saat melakukan <i>smash</i> tidak perlu melakukan tolakan dengan kedua kaki		
34	Perkenaan bola pada <i>smash</i> telapak tangan		
<i>Block</i>			
35	<i>Block</i> adalah benteng untuk membendung bola dari serangan lawan		
36	<i>Block</i> adalah melakukan serangan ke lawan		
37	Teknik <i>block</i> dilakukan di dekat net		
38	Posisi kedua tangan dirapatkan sejajar, dengan jari sedikit diregangkan dilakukan di depan net merupakan langkah melakukan <i>block</i>		
39	Pada saat melakukan <i>block</i> pandangan mata mengawasi arah bola		
40	Tolakan kedua kaki dan diikuti tangan membenteng ke atas di depan net merupakan cara <i>block</i>		

Lanjutan Lampiran 5. Data Penelitian

TEKNIK SERVIS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Σ	S
1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	6	42,86
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	85,71
3	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	7	50,00
4	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	6	42,86
5	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	7	50,00
6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	78,57
7	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	78,57
8	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	71,43
9	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	7	50,00
10	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	8	57,14
11	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	7	50,00
12	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	9	64,29
13	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	6	42,86
14	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	71,43
15	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	8	57,14
16	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	8	57,14
17	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10	71,43
18	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	10	71,43
19	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	6	42,86
20	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	11	78,57
21	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	7	50,00
22	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	9	64,29
23	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	7	50,00
24	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10	71,43
25	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	7	50,00
26	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	7	50,00
27	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	7	50,00

Lanjutan Lampiran 5. Data Penelitian

TEKNIK *PASSING*

No	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Σ	S
1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	8	57,14
2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13	92,86
3	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	7	50,00
4	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	8	57,14
5	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	85,71
6	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	8	57,14
7	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	10	71,43
8	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	7	50,00
9	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	42,86
10	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	8	57,14
11	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	7	50,00
12	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	8	57,14
13	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	9	64,29
14	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	7	50,00
15	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	9	64,29
16	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	71,43
17	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9	64,29
18	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	7	50,00
19	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	50,00
20	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	9	64,29
21	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	6	42,86
22	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	9	64,29
23	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	5	35,71
24	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	10	71,43
25	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	6	42,86
26	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	7	50,00
27	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	7	50,00

Lanjutan Lampiran 5. Data Penelitian

TEKNIK SMASH

No	29	30	31	32	33	34	Σ	S
1	0	1	1	1	0	0	3	50,00
2	1	0	0	0	1	0	2	33,33
3	0	0	1	1	0	1	3	50,00
4	1	1	0	0	1	0	3	50,00
5	1	0	1	0	1	0	3	50,00
6	0	0	0	0	0	0	0	0,00
7	0	1	0	0	0	1	2	33,33
8	1	1	1	1	1	1	6	100,00
9	0	0	1	0	1	0	2	33,33
10	0	0	1	0	0	1	2	33,33
11	1	0	0	0	1	0	2	33,33
12	1	0	0	1	1	1	4	66,67
13	0	0	1	0	1	0	2	33,33
14	0	0	0	0	0	1	1	16,67
15	1	0	0	0	1	0	2	33,33
16	1	1	1	0	0	0	3	50,00
17	0	1	0	0	0	1	2	33,33
18	0	1	1	1	1	1	5	83,33
19	1	1	0	0	0	0	2	33,33
20	0	0	0	1	1	0	2	33,33
21	0	0	1	0	0	1	2	33,33
22	1	1	1	1	1	0	5	83,33
23	0	1	0	0	1	0	2	33,33
24	0	0	0	1	0	1	2	33,33
25	0	0	1	0	1	0	2	33,33
26	1	1	1	1	0	1	5	83,33
27	1	0	1	0	1	0	3	50,00

Lanjutan Lampiran 5. Data Penelitian

TEKNIK *BLOCK*

No	35	36	37	38	39	40	Σ	S
1	1	1	0	0	0	1	3	50,00
2	1	0	1	0	1	1	4	66,67
3	0	1	0	0	0	1	2	33,33
4	1	0	0	0	1	0	2	33,33
5	1	1	0	0	1	0	3	50,00
6	1	1	0	1	0	0	3	50,00
7	0	0	0	1	0	1	2	33,33
8	1	1	1	0	1	0	4	66,67
9	0	0	1	0	0	1	2	33,33
10	1	0	1	0	1	0	3	50,00
11	1	0	0	0	0	1	2	33,33
12	0	0	1	0	1	0	2	33,33
13	1	1	0	0	1	1	4	66,67
14	0	0	0	1	0	1	2	33,33
15	0	0	0	1	1	0	2	33,33
16	0	1	1	0	0	0	2	33,33
17	0	0	1	1	0	1	3	50,00
18	1	1	0	0	1	1	4	66,67
19	0	0	1	1	1	0	3	50,00
20	0	1	0	0	1	0	2	33,33
21	1	0	0	1	0	1	3	50,00
22	1	1	1	0	1	0	4	66,67
23	0	0	1	1	0	1	3	50,00
24	1	1	0	0	1	0	3	50,00
25	0	0	0	1	1	1	3	50,00
26	0	1	0	0	1	0	2	33,33
27	1	1	1	1	0	1	5	83,33

Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Statistics

		Pengetahuan tentang teknik dasar bola voli	Teknik Servis	Teknik Passing	Teknik Smash	Teknik Block
N	Valid	27	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		54,81	59,26	57,94	44,44	47,53
Median		52,50	57,14	57,14	33,33	50,00
Mode		45,00 ^a	50,00	50,00	33,33	33,33
Std. Deviation		8,88	13,11	13,04	22,17	14,40
Minimum		42,50	42,86	35,71	0,00	33,33
Maximum		77,50	85,71	92,86	100,00	83,33
Sum		1480,00	1600,01	1564,30	1199,95	1283,31

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pengetahuan tentang teknik dasar bola voli

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42,5	2	7,4	7,4	7,4
	45	4	14,8	14,8	22,2
	47,5	2	7,4	7,4	29,6
	50	2	7,4	7,4	37,0
	52,5	4	14,8	14,8	51,9
	55	2	7,4	7,4	59,3
	57,5	2	7,4	7,4	66,7
	60	2	7,4	7,4	74,1
	62,5	3	11,1	11,1	85,2
	65	1	3,7	3,7	88,9
	67,5	2	7,4	7,4	96,3
	77,5	1	3,7	3,7	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Teknik Servis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	42,86	4	14,8	14,8	14,8
	50	9	33,3	33,3	48,1
	57,14	3	11,1	11,1	59,3
	64,29	2	7,4	7,4	66,7
	71,43	5	18,5	18,5	85,2
	78,57	3	11,1	11,1	96,3
	85,71	1	3,7	3,7	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Lanjutan Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Teknik Passing

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35,71	1	3,7	3,7	3,7
	42,86	3	11,1	11,1	14,8
	50	8	29,6	29,6	44,4
	57,14	5	18,5	18,5	63,0
	64,29	5	18,5	18,5	81,5
	71,43	3	11,1	11,1	92,6
	85,71	1	3,7	3,7	96,3
	92,86	1	3,7	3,7	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Teknik Smash

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3,7	3,7	3,7
	16,67	1	3,7	3,7	7,4
	33,33	14	51,9	51,9	59,3
	50	6	22,2	22,2	81,5
	66,67	1	3,7	3,7	85,2
	83,33	3	11,1	11,1	96,3
	100	1	3,7	3,7	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Teknik Block

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33,33	11	40,7	40,7	40,7
	50	10	37,0	37,0	77,8
	66,67	5	18,5	18,5	96,3
	83,33	1	3,7	3,7	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Gambar 1. Peneliti menjelaskan kepada peserta didik



Lanjutan Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Gambar 2. Peneliti membagikan instrumen kepada peserta didik



Gambar 3. Peserta didik mengisi instrumen dari peneliti



Lanjutan Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Gambar 4. Peserta didik mengisi instrumen dari peneliti

